

SKRIPSI

**ANALISIS PENENTUAN PRODUKSI OPTIMUM TERHADAP
KEUNTUNGAN MAKSIMAL PADA UD. TANETE
KARYA MANDIRI KAB. BARRU**

ALMUDATSIR

1057302774 11



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN PRODUKSI OPTIMUM TERHADAP
KEUNTUNGAN MAKSIMAL PADA E.D. TANETE
KARYA MANIK KAB. BARRU



SKRIPSI

**ANALISIS PENENTUAN PRODUKSI OPTIMUM TERHADAP
KEUNTUNGAN MAKSIMAL PADA UD. TANETE
KARYA MANDIRI KAB. BARRU**

ALMUDATSIR
105730 2774 11

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

13/01/2022

1 eq
Sub. Alumi

P/0077/AKG/22en
ALM

a¹

2016

ANALISIS PENENTAN PRODUKSI OPTIMAL TERHADAP
KEUNTUNGAN MAKSIMAL PADA UD. TANTE
KARYA MANDIRI AB. BARRI



2016

01/05/2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Produksi Optimum Terhadap
Keuntungan Maksimal Pada UD. Karya Mandiri Kab
Barru

Nama mahasiswa : Al Mudatsir

Stambuk : 10573 02774 11

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah di seminarkan, 06 february 2016

Menyetujui,

Pembimbing I

pembimbing II

Drs. H. Sultan sarda, MM

Ismail badollahi, SE, M.Si, Ak, CA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Dr.H. Mahmud Nuhung, M.A

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan surat keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 017 TAHUN 1437 H/2016 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari sabtu tanggal 20 bulan Februari tahun 2016, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Jumadil ula 1437 H
Makassar,
20 Februari 2016 M

Panitia ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1 Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
2. Abd. Salam, SE, M.Si, AK, CA (.....)
3. Moh Aris Pasigai, SE, MM (.....)
4. Samsul risal, SE, MM (.....)



ABSTRAK

Al Mudatsir, 2015. Analisis produksi optimum terhadap keuntungan maksimal pada UD Tanete karya mandiri, dibimbing oleh (Bapak H. sultan sarda, selaku pembimbing I dan Bapak Ismail Badollahi, selaku pembimbing II.)

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui produksi optimum yang dapat memberikan laba yang maksimal pada UD. Tanete karya mandiri, Analisis biaya volume laba (cost volume profit/CVP) berkaitan dengan penentuan volume penjualan dan bauran produk yang diperlukan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Analisis ini merupakan alat yang menyediakan informasi bagi manajemen mengenai hubungan antara biaya, laba dan bauran produk dan volume penjualan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitas dengan menggunakan alat analisis, break even point (BEP), analisis Ekonomi Order Quantity. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa selama tahun operasi 2014.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan perusahaan dapat menganalisis seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan, seberapa besar volume penjualan yang harus dicapai untuk memaksimalkan laba.

Pihak UD. Tanete karya mandiri hendaknya senantiasa mempertahankan dan meningkatkan produksi yang dihasilkan.

Kata kunci : produksi optimum dan economi order quantity (EOQ)

ABELIAN

sejako pembelajaran, dan banyak manfaat lainnya akan diperoleh jika kita selalu melakukan pembelajaran. Untuk itu, kita harus selalu melakukan pembelajaran.

berjalan. manajamen dengan menggunakan alat yang menyediakan informasi bagi diintegrasikan. Analisis ini merupakan alat yang menyediakan informasi bagi berjalan dan dalam produk yang dihasilkan untuk mencapai tingkat ada yang volume laba (cost volume profit (CVP) berkaitan dengan penentuan volume memberikan informasi yang maksimal pada (D) Tampaknya prosedur Analisis biaya "berjalan ini berjalan" untuk mengaitkan prosedur optimisasi yang dapat

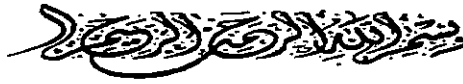
penelitian menggunakan banyak tahun operasi 2011-2018, break even point (BEP) analisis Ekonomi Order Quantity dan hasil penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat

menjelaskan bahwa proses produksi untuk memproduksi label mengawali dengan desain yang akan dikeluarkan, operasi proses volume yang selanjutnya akan dilakukan yang akan menghasilkan label.

dan meningkatkan produksi yang dihasilkan.

Kata kunci : produkasi opium dan ekonomi daerah (00)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin puji syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena dengan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini yang berjudul **ANALISIS PENENTUAN PRODUKSI OPTIMUM TERHADAP KEUNTUNGAN MAKSIMAL PADA UD. TANETE KARYA MANDIRI** dapat diselesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan disebabkan karena kemampuan dan pengalaman penulis masih sangat terbatas. Dengan ini, kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaannya senantiasa diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian program studi fakultas ekonomi, jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu, dan ayah yang tanpa henti mengalirkan doa dan tetes keringat atas kerja kerasnya demi untuk keselamatan dan keberhasilan penulis serta memberikan semangat dan motivasi.
2. Keluarga besar tercinta terutama saudaraku kak Fitriani dan Irmayani yang selama ini membantu orang tuaku membiayai penulis serta senantiasa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alam puji syukur selalu di arunya penulis
bangikan kelahiran Allah SWT yang maha pencipta lahi maha penyayang karena
dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini yang berjudul ANALISIS
PENGANTAR PRODUKSI OPTIMUM TERHADAP KETUNTUNGAN
MAKSIMAL PADA UD TANETTE KARYA MANDIRI dapat diselesaikan
meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Penulis ingin berterima kasih
pada skripsi ini masih ada dari kesempurnaan disedekahkan karena kemurahan
dan pengabdian penulis masih sangat terdapat. Dengan ini kritik dan saran yang
bersifat konstruktif dan kesempurnaan yang senantiasa diharapkan.
Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk melampirkan
penelitian program studi Fakultas Ekonomi, Jurusan Administrasi Bisnis
Muhammadjiyah Makassar.
Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih
yang sebesar-besarnya kepada:
1. Ibu dan ayah yang tanpa henti mengabdikan dan meneteskan keringat kerja
kerasnya demi anak kesayangannya dan kebahagiaan penulis serta memberikan
semangat dan motivasi.
2. Keluarga besar terutama saudara-saudara Kak Fitriani dan Irmayanti yang
selama ini membantu orang tua dalam memberikan penulis semangat

memberikan dorongan, dukungan dan motivasi dalam berjuang mendapatkan gelar sarjana.

3. Bapak Dr. H. Irwan Akib MPd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE. M.Si, Ak.CA selaku ketua jurusan atas saran, bimbingan dan arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Drs H. Sultan Sarda, MM selaku dosen pembimbing 1, dan bapak Ismail Badollahi, SE. M.Si, Ak.CA atas bimbingan dan arahnya.
7. Seluruh dosen, karyawan dan staf fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan tak ternilai dalam menyelesaikan studi penulis
8. Pimpinan UD. Tanete karya mandiri beserta karyawannya yang senantiasa meluangkan waktunya dalam meneliti.
9. Sahabat-sahabatku Erwin, Akbar, Hasbullah, Aris, Syam, Anti, Nur, Niken dan Inna yang senantiasa membantuku tanpa mengenal rasa capek. serta teman-teman seangkatan lain yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu dimana senantiasa memberikan dorongan, dukungan, motivasi, bantuan dan kebersamaannya dalam berjuang mendapatkan gelar sarjana.

Penulis juga mendoakan agar Allah SWT berkenang membalas amal kebaikan dan senantiasa memberikan perlindungan, rahmat dan hidayah-Nya

המחלקה הכלכלית והמסלול הכלכלי : המסלול הכלכלי והמסלול הכלכלי

makassar

4. Bapak Dr.H. M. Muhammad Nuhman, AIA selaku dekan fakultas ekonomi

2. Bapak Ismail B. Jellani, SE, M.P.A. (A) sebagai Ketua Jurusan atas nama

Badolahi, S. M. S. A. K. C. A. atas pimpinan dan kerahannya.

7. Seluruh dosen, karyawan dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

8. Phipponi (1979) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti harus bersedia berurusan dengan kompleksitas yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

pantuan dan keberaniannya dalam berjuang melawan belah kanan

kebaikan dan senantiasa memberikan perlindungan, rahmat dan hidayah-Nya. Peneliti juga berdoa agar Allah SWT berkahni tempat, amana

kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, Amin.

Makassar, September 2015

Penulis



kegiatan secara rutin yang telah mendapat perhatian dalam pengembangannya

MAKASSAR, 10 April 2012

Makassar, September 2012

Hal 12



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR Struktur organisasi UD. Tanete karya madiri	44
GAMBAR Grafik BEP Kubuk	59
GAMAR Grafik BEP rupiah	60



DALAM GAMBAR

- 44
- 45
- 46



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data peralatan dan perlengkapan	47
Tabel 4.1 Data hasil produksi	51
Tabel 5.4 Data biaya bahan baku	53
Tabel 5.5 Data biaya gaji karyawan	54
Tabel 5.6 Data biaya overhead	55
Tabel 5.7 Data penjualan	56
Tabel 5.8 Data biaya tetap dan biaya aktiva	57

DAFTAR TABEL

1		1
2		2
3		3
4		4
5		5
6		6
7		7



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi dan semakin banyaknya perusahaan yang berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan adanya penggunaan biaya yang minimum, setiap perusahaan dalam mengembangkan usahanya agar tetap stabil di perlukan adanya tindakan manajemen yang baik karena besar kecilnya keuntungan yang di capai perusahaan akan mempengaruhi reputasi perusahaan .dalam kaitannya dengan pengusaha untuk investor, kreditur dan lembaga-lembaga lainnya.

Penggunaan dari teknologi yang tepat dapat menghasilkan berbagai macam produk dalam jumlah yang besar dan kualitas produk yang baik pada hakekatnya, bagian produksi mempunyai fungsi untuk mengalokasikan sumber daya (input) seperti bahan baku ,modal, mesin dan manusia dalam usaha melakukan proses transformasi untuk menjadi (output). Nampak jelas bahwa bidang produksi bukan merupakan masalah utama, tetapi kini telah muncul masalah baru, yakni bagaimana memasarkan produk tersebut untuk dapat merebut pangsa pasar.

Sebelum melakukan proses transformasi input menjadi output, maka kegiatan yang harus di jalankan terlebih dahulu adalah kegiatan tentang apa dan berapa banyak produk yang harus di produksi bagaimana dan kapan produksi tersebut akan dihasilkan .

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi dan semakin banyaknya perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan kinerja yang maksimal. Dengan adanya penggunaan teknologi yang semakin maju, perusahaan dalam meningkatkan produktivitasnya akan tetap stabil di belahan atasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan yang di dapat perusahaan akan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan untuk investor produktif dan teknologi lainnya.

Penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan perusahaan dalam produk dalam jumlah yang besar dan kualitas produk yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fungsi untuk meningkatkan perusahaan dalam usaha daya (input) seperti bahan baku, modal, mesin dan manusia dalam usaha melakukan proses transformasi untuk menjadi output. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam masalah ini, tetapi kita telah memiliki masalah baru. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat melakukan transformasi.

Sebelum melakukan proses transformasi input menjadi output, maka kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus melakukan proses produksi yang harus dilakukan.

Perusahaan yang menghasilkan produk yang lebih dari satu macam produk, maka penentuan luas produksi merupakan yang cukup penting dalam manajemen produksi luas produksi yang di maksud adalah menyangkut berapa banyak produk yang harus dihasilkan dalam jangka waktu tertentu (satu atau lebih periode produksi).

Jika perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk, maka harus di tentukan produksi optimum agar keuntungan maksimum dapat tercapai tentunya dengan mempertimbangkan kendala-kendala sumber daya yang di miliki oleh perusahaan. Tapi di lihat dari tujuan manajemen bahwa bidang produksi bukan merupakan maslah utama tetapi kini muncul masalah baru yakni bagaimana memasarkan produk tersebut untuk dapat merebut pangsa pasar, dimana pemasaran merupakan salah satu faktor pendukung dari kegiatan produksi .

Untuk pencapaian yang optimal terlebih dahulu perusahaan harus mampu merebut pangsa pasar. Pangsa pasar akan tercapai bila perusahaan cukup jeli melihat (kebutuhan dan keinginan) dari konsumen, selain jangkauan tingkat ekonomi masyarakat juga perlu di perhatikan.

UD. Tanete karya mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi kayu , dalam usahanya menarik para pelanggan (konsumen) tidak luput dari kegiatan pemasaran guna mencapai produksi yang optimun terhadap keuntungan yang maksimal konsep pemasaran sangat besar pengaruhnya bagi perusahaan guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan

Pernyataan yang menghasilkan produk yang lebih dari satu macam produk maka pernyataan ini produksi merupakan yang cukup penting dalam manajemen produksi yang di maksud adalah untuk mengaitkan semua faktor produksi yang harus dihasilkan dalam jangka waktu tertentu serta lebih periode produksi).

Jika perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk maka harus di tentukan produksi optimal agar keuntungan maksimum dapat tercapai tentunya dengan mempertimbangkan kendala-kendala sumber daya yang di miliki oleh perusahaan. Tapi di lihat dari cara manajemen pada bidang produksi bukan merupakan masalah utama tetapi kini muncul masalah lain yakni bagaimana memanfaatkan produk tersebut untuk dapat mencapai target pasar yang diinginkan perusahaan merupakan salah satu faktor pendukung dari kegiatan produksi.

Untuk perusahaan yang optimal terdapat dalam perusahaan harus mampu merencanakan pasar. Pasar pasar akan tercapai bila perusahaan dapat di metikan (kebutuhan dan keinginan) dari konsumen, selain perusahaan mungkin akan ada masyarakat yang perlu di perhatikan.

U.D. Tjandjaja yang mengemukakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi yang dalam usahanya menitik data belanjanya ke konsumen tidak dapat dari kegiatan perusahaan guna mencapai produksi yang optimal tentunya keuntungan yang maksimal konsep perusahaan sangat erat kaitannya dengan perusahaan guna mempertahankan eksistensinya hidup perusahaan dengan

konsep ini perusahaan merencanakan keuntungan-keuntungan yang di peroleh di kemudian hari.

Bertitik tolak pada uraian di atas ,maka kami tertarik untuk memilih judul:
“Analisis Penentuan Produksi Optimum Terhadap Keuntungan Maksimal Pada UD. Tanete karya mandiri Kab. Barru.

B. Masalah Pokok

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penentuan produksi optimum dapat meningkatkan keuntungan maksimal pada UD. Tanete karya mandiri”

C. Tujuan

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penentuan produksi optimum dalam meningkatkan keuntungan maksimal pada UD. Tanete karya mandiri.

D. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi UD. Tanete karya mandiri khususnya mengenai produksi optimum terhadap keuntungan maksimal.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi UD. Tanete karya mandiri

konsep ini perusahaan menentukan keuntungan yang diperoleh di kemudian hari.

Metode tolak pada bagian di atas maka kami tertarik untuk memilih judul "Analisis Penentuan Produk Optimum Terhadap Keuntungan Maksimal Pada UD Tanete karya mandiri Kiki Barina".

B. Masalah Pokok

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penentuan produk optimum dapat meningkatkan keuntungan maksimal pada UD Tanete karya mandiri".

C. Tujuan

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penentuan produk optimum dalam meningkatkan keuntungan maksimal pada UD Tanete karya mandiri ini.

D. Manfaat penelitian

- Manfaat teoritis
- Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi UD Tanete karya mandiri khususnya mengenai produk optimum terhadap keuntungan maksimal.
- Manfaat praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi UD Tanete karya mandiri.

c. Manfaat kebijakan

Bagi perusahaan dapat dijadikan masukan khususnya mengenai jumlah produksi yang dapat memberikan keuntungan maksimal.



Alumni at Kephigyan

Bagi semua dan dapat dijaga, dan banyak, dan ada yang

dan banyak, dan banyak, dan banyak, dan banyak, dan banyak



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Dan Fungsi Manajemen Produksi

1. Pengertian produksi

Menurut *M.Fuad,dkk* (2006) mendefinisikan produksi adalah sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan menjadi keluaran dalam arti sempit. Pengertian produksi hanya di maksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi barang industri.

Menurut *sofyan Assauri* menyatakan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegiatan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skill organizational.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses yang dilaksanakan perusahaan untuk menciptakan produk guna menambah kegunaan dari barang produksi dan jasa berdasarkan pengubahan sistem masukan atau keluaran yang diinginkan dengan mengemukakan faktor-fakor produksi yang telah tersedia.

2. Fungsi Manajemen Produksi

1. Fungsi manajemen produksi adalah:

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Dan Fungsi Manajemen Produksi

1. Pengertian produksi

Menurut Kotler (2009) mendefinisikan produksi adalah sebagai suatu kegiatan atau proses yang memtransformasikan masukan menjadi keluaran dalam arti sempit. Pengertian produksi hanya di artikan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi barang industri.

Menurut para ahli, proses yang akan menghasilkan sesuatu kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegiatan (output) sesuatu barang atau jasa dari kegiatan mana input dan faktor-faktor produksi yang melalui ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skill organisasional.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses yang dilaksanakan perusahaan untuk menciptakan produk guna menambah keuntungan dari barang produksi dan jasa berdasarkan penggunaan sistem masukan atau keluaran yang diinginkan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang telah tersedia.

2. Fungsi Manajemen Produksi

1. Fungsi manajemen produksi adalah:

2. Fungsi perencanaan produksi adalah kegiatan untuk merencanakan penentuan kualitas dan kuantitas barang yang akan diproduksi, merancang system transformasi, menjadwalkan berbagai aktivitas, serta menetapkan berbagai ukuran dan kriteria yang sangat diperlukan untuk kepentingan produksi.
3. Fungsi pengorganisasian dalam produksi, mencakup kegiatan untuk merancang struktur organisasi produksi, menyiapkan dan menetapkan kriteria bagi staf yang menjabat dalam struktur organisasi, mendelegasikan wewenang serta menetapkan pola agar tercipta keserasian kerja antarsubsystem.
4. Fungsi pergerakan dalam produksi, mencakup usaha untuk memotivasi, member perintah, mengarahkan kegiatan produksi, mengordinasikan tiap bagian, dan mengoptimalkan berbagai system transformasi.
5. Fungsi pengendalian dalam produksi adalah melakukan tindakan korektif terhadap pelaksanaan kegiatan produksi.

Baldric siregar, manajemen produksi (2013:4444) menyatakan bahwa fungsi manajemen produksi adalah sebagai berikut :

- a. pengawasan produksi, ialah penyelidikan yang diperlukan dapat menerapkan standar kualitas yang mengharuskan syarat-syarat mutu pada saat itu dan kemajuan prosesnya telah dipelajari sehingga mendetail.

2. Fungsi perencanaan produksi adalah kegiatan untuk merencanakan penentuan kualitas dan kuantitas barang yang akan diproduksi, merancang sistem transformasi, menjalankan berbagai aktivitas serta menetapkan berbagai ukuran dan kriteria yang akan diperlukan untuk keberlangsungan produksi.

3. Fungsi pengorganisasian dalam produksi mencakup kegiatan untuk merancang struktur organisasi produksi, menetapkan dan menetapkan kriteria bagi staf yang menjadi dalam struktur organisasi, melaksanakan pengawasan serta menetapkan pola dan partisipasi kerjasama kerja antar sistem.

4. Fungsi penggerakan dalam produksi mencakup usaha untuk memotivasi, memberi perintah, mengarahkan kegiatan produksi, mengorganisasikan tiap bagian, dan mengoptimalkan berbagai sistem transformasi.

5. Fungsi pengendalian dalam produksi adalah melakukan tindakan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan produksi.

Baldrige singkatan manajemen produksi (2013:444) menyatakan bahwa fungsi manajemen produksi adalah sebagai berikut :

a. perencanaan produksi, ialah penyelidikan yang diperlukan dapat menetapkan standar kualitas yang mengarahkan sistem-sistem untuk dapat saat itu dan kemajuan prosesnya telah dipelajari sehingga menjadi

- b. Dengan dijalankannya pengontrolan maka dapat dicegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam proses sebelum terjadi hal-hal yang serius.
- c. Biaya-biaya pemeriksaan. Karena statistical quality manajemen dilakukan dengan mengambil sampel dan menggunakan sampling techniques.

Bambang suripto, manajemen produksi (2013:118) menyatakan bahwa fungsi manajemen produksi adalah sebagai berikut :

- a. Standard produksi yang berkualitas
- b. Pengujian uji material
- c. Penyediaan bahan baku yang terjamin
- d. Bahan baku yang lama harus diutamakan agar dalam produksi bahan baku masuk pertama dikerjakan

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen produksi adalah sebagai proses untuk memerintahkan apa-apa yang akan dilaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan untuk melaksanakan tindakan-tindakan korektif sedemikian rupa.

B. Rencana Dan Faktor Produksi

1. Rencana produksi

Rencana produksi adalah aktivitas untuk menetapkan produk yang diproduksi, jumlah yang dibutuhkan , kapan produk tersebut harus selesai dan sumber-sumber yang dibutuhkan. Pengendalian produksi adalah

... dan juga ...
...
...

...
...
...

...

...
...
...

...
...

...
...
...
...
...

B. Rencana Produk

...

...
...
...

aktivitas yang menetapkan kemampuan sumber-sumber yang digunakan dalam memenuhi rencana, kemampuan produksi berjalan sesuai rencana, melakukan perbaikan rencana.

Setiap lembaga harus merencanakan sejauh mana tingkat aktivitasnya, supaya tidak terlalu kecil dan tidak berlebihan. Terlalu kecil akan merugikan karena biaya operasi mahal dan mengecewakan pelanggan terlalu besar akan menyebabkan pemborosan yang mahal, penurunan harga dan turunnya kualitas barang jadi yang mengalami penyimpanan sehingga jumlah barang yang dibuat harus direncanakan dengan tepat. Tujuan dan fungsi rencana produksi yaitu.

a. Tujuan rencana produksi

1. Meminimalkan biaya atau memaksimalkan laba
2. Memaksimalkan pelayanan nasabah
3. Meminimalkan investasi inventaris
4. Meminimalkan perubahan dalam nilai produksi
5. Meminimalkan perubahan dalam tingkat tenaga kerja
6. Memaksimalkan pemanfaatan pabrik dan perlengkapan

b. Fungsi rencana produksi

1. Menjamin rencana penjualan dan rencana produksi konsisten terhadap rencana strategis perusahaan
2. Sebagai alat ukur performansi proses perencanaan produksi
3. Menjamin kemampuan produksi konsisten terhadap rencana produksi

aktivitas yang melibatkan kemampuan sumber-sumber yang digunakan dalam memenuhi rencana kemampuan produksi berjalan sesuai rencana.

melakukan berbagai rencana.

Setiap lembaga harus melaksanakan rencana masing-masing aktivitasnya, supaya tidak terjadi kelebihan, tetapi kecil dan menguntungkan karena biaya operasi mahal dan mengesampingkan keuntungan. Selain itu, lembaga harus memperkirakan yang mungkin akan terjadi dan harusnya kualitas barang jadi yang mengalami perbaikan sehingga jumlah barang yang dibuat harusnya dapat memenuhi kebutuhan dan

untuk rencana produksi yang

a. Tujuan rencana produk

1. Meminimalkan biaya tetap memaksimalkan laba

2. Memaksimalkan laba untuk nasabah

3. Meminimalkan investasi inventaris

4. Meminimalkan persediaan dalam nilai produksi

5. Meminimalkan persediaan dalam tingkat tenaga kerja

6. Memaksimalkan pemanfaatan pabrik dan perlengkapan

b. Untuk rencana produksi

1. Menjamin rencana penjualan dan rencana produksi konsisten

2. Menjadikan rencana strategi perusahaan

3. Memilih alat untuk perhitungan proses perencanaan produksi

3. Menjalin kemampuan produksi konsisten terhadap rencana

produksi

4. Memonitor hasil produksi jadi untuk mencapai target produksi dan rencana strategis

5. Mengarahkan penyusunan dan pelaksanaan jadwal induik pproduksi

2. Faktor produksi

Dalam ilmu ekonomi faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada awalnya, faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tenaga kerja, modal sumber daya alam, dan kewirausahaan. Namun pada perkembangannya, faktor sumber daya alam diperluas cakupnya menjadi seluruh benda tangible, baik langsung dari alam maupun tidak, yang digunakan oleh perusahaan yang kemudian disebut sebagai faktor fisik (physical resources). Selain itu, beberapa ahli juga menganggap sumber daya informasi sebagai sebuah faktor produksi mengingat semakin pentingnya peran informasi di era globalisasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan perusahaan biasanya faktor-faktor itu merupakan pembatasan jumlah produk yang akan dihasilkan.

C. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Dan biaya produksi juga merupakan semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang

4. Memantau hasil produksi jadi untuk mengukur tingkat produksi dan

tenaga kerja.

5. Mengarahkan penyusunan dan pelaksanaan jadwal produksi.

3. Faktor produksi

Salah satu faktor produksi adalah sumber daya yang

digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Pada umumnya,

faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tenaga kerja, modal,

sumber daya alam, dan keahlian. Namun pada perkembangannya,

faktor sumber daya alam meliputi cakupan menjadi sumber tenaga

tenaga kerja, baik langsung dan tidak langsung, yang digunakan oleh

perusahaan yang kemudian disebut sebagai faktor fisik (physical

resources). Selain itu, beberapa ahli juga menganggap sumber daya

informasi sebagai salah satu faktor produksi karena semakin meningkatnya

peran informasi dalam produksi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan perusahaan

biasanya faktor-faktor ini merupakan pembatas untuk produksi yang

akan dihasilkan.

C. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam

pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi juga merupakan

salah satu pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang

akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Untuk analisis biaya produksi perlu diperhatikan dua jangka waktu, yaitu

1. Jangka panjang, yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan
2. Jangka pendek, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi dapat berubah dan sebagian lainnya tidak dapat berubah.

Menurut Mulyadi (2014:7), biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Definisi biaya produksi menurut Abdul halim (2007:5) adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu dijual.

Sedangkan definisi biaya produksi menurut Mulyadi (2009:14) adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Selanjutnya menurut Ardiyos (2009:737) adalah biaya yang terjadi untuk menghasilkan suatu produksi atau jasa.

Dari definisi tersebut diatas, dapat kita lihat bahwa biaya produksi tersebut terdiri dari tiga kelompok biaya yaitu :

- a. Biaya bahan baku

akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Untuk analisis biaya produksi perlu diperhatikan dua jangka waktu yaitu

1. jangka panjang yaitu jangka waktu dimana seluruh faktor produksi

dapat mengalami perubahan

2. jangka pendek yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi

dapat berubah dan sebagian lainnya tidak dapat berubah.

Menurut Murphy (2014:71) biaya adalah proses pencatatan pengeluaran

perusahaan dan pengisian biaya-biaya dan penjabaran produk atau jasa

dengan cara-cara tertentu serta penyusunan akuntansi

Definisi biaya produksi menurut Abdul Hakim (2007:2) adalah biaya-biaya

yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu barang dan akan

dibebankan dengan pengalihan diberikan pada produk itu dijual.

Secara definisi biaya produksi menurut Murphy (2002:14) adalah

biaya-biaya yang terjadi untuk mengorganisir bahan baku menjadi produk jadi yang

siap dijual.

Menurut Ardi (2009:37) adalah biaya yang terjadi untuk

menghasilkan suatu produk atau jasa.

Dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi tersebut

terdiri dari tiga kelompok biaya yaitu

a. biaya bahan baku

- b. Bahan baku merupakan bahan langsung, yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku biasanya mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relative tinggi dibandingkan dengan bahan bahan pembantu. Misalkan, produksi kursi rotan bahan bakunya rotan. Adapun bahan pembantu dari produk kursi rotan, seperti paku, lem kayu, dempul dan lain-lain.
- c. Biaya tenaga kerja langsung
- d. Biaya tenaga kerja langsung adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan atau berhubungan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan layanan juga, kita juga dapat mengatakan hal itu adalah biaya pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja yang benar-benar membuat produk pada lini produksi
- e. Biaya overhead pabrik
- f. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Dalam akuntansi biaya sistem yang dapat digunakan untuk mengalokasikan dan membebankan biaya ke unit produksi dapat dikelompokkan menjadi 3 sistem yaitu :

- a. Sistem biaya sesungguhnya (*Historical costing*)

Sistem ini disebut juga sistem biaya aktual adalah suatu sistem dalam pembebanan harga pokok produk atau pesanan atau jasa pada saat biaya tersebut sudah terjadi atau biaya yang sesungguhnya

d. Bahan baku merupakan bahan langsung atau bahan yang mempunyai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan pada dasarnya mudah diidentifikasi dalam suatu produk dan harganya relative tinggi dibandingkan dengan bahan pembantu. Misalnya untuk kursi, bahan utama adalah kayu, sedangkan bahan pembantu dari produk kursi adalah sepriti, paku, lem kayu, dempul dan lain-lain.

e. Biaya tenaga kerja langsung

f. Biaya tenaga kerja langsung adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara langsung dan konsisten ditugaskan atau berhubungan dengan pekerjaan tertentu, atau disediakan langsung juga dapat dibebankan pada item adalah biaya pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja yang benar-benar membuat produk pada item produk.

g. Biaya overhead pabrik

h. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Dalam akuntansi biaya sistem yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi dan membedakan biaya ke unit produksi dapat dikelompokkan menjadi 3 sistem yaitu :

a. Sistem biaya seragam (FIFO) (First in, first out)

Sistem ini disebut juga sistem biaya aktual apabila suatu sistem dalam pembelian barang pokok produk atau pembelian jasa jasa pada saat biaya tersebut sudah terjadi atau jasa yang sesungguhnya

dinikmati. Penyajian hasil baru akan dilakukan apabila semua operasi sudah selesai pada periode akuntansi yang bersangkutan. Sistem ini biasanya pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik.

b. Sistem biaya yang ditentukan (Standard costing)

Sistem biaya ditentukan dimuka adalah suatu sistem dalam pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu produk atau jasa dikerjakan. Metode harga pokok standar ini biasanya digunakan pada perusahaan yang memproduksi secara masal dan menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual. Pada akhir periode akuntansi, kedua sistem biaya ini dicatat dan kemudian dibandingkan sehingga menyebabkan adanya varians antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya yang ditentukan dimuka. Varians yang timbul disebut dengan varians lebih (over applied) dan varians kurang (over applied)

c. Sistem harga pokok normal (normal costing)

Pada sistem ini, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya karena biaya tersebut mudah untuk ditelusuri kepada produk tertentu, maka biaya overhead pabrik menggunakan tarif pembebanan dimuka. Metode ini biasanya digunakan pada metode harga pokok pesanan (job order costing) yang

dimiliki atau. Penyelesaian hasil I itu akan dilakukan apabila ada secara otomatis sudah selesai pada periode akuntansi yang berakutannya. Sistem ini dimana pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik.

d. Sistem biaya yang ditentukan (Standard costing)

Sistem biaya ditentukan dimana adalah suatu sistem dalam perusahaan yang harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa sebagai harga pokok yang ditentukan dimana sebelum suatu produk atau jasa dikerjakan. Metode harga pokok standar ini dimana digunakan pada perusahaan yang memproduksi secara massal dan menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik. Pada akhir periode akuntansi, kedua sistem biaya ini dimana dan kemudian dibandingkan sehingga menghasilkan suatu varian atau perbedaan antara biaya yang sebenarnya terjadi dengan biaya yang ditentukan. Varian yang timbul disebut dengan varian lebih (over applied) dan varian kurang (over applied).

e. Sistem harga pokok normal (Normal costing)

Pada sistem ini biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung didasarkan pada sesungguhnya karena biaya tersebut relatif mudah ditentukan kepada produk tertentu maka biaya overhead yang menggunakan untuk perhitungan dimana. Metode ini dimana digunakan pada metode harga pokok pesanan (Job order costing) yang

menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terbagi-bagi kedalam dua kategori yakni biaya prima (*prime cost*) yang terdiri atas biaya bahan baku dan tenaga kerja dan biaya konversi (*conversion cost*) yakni biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

Pada dasarnya biaya produksi dalam hubungannya dengan produksi dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Biaya produksi langsung, yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya suatu yang dibiayai, biaya langsung manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya produksi tidak langsung yaitu biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi tidak langsung ini manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya manfaatnya yang dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Biaya produksi tidak langsung terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

menyebabkan pembuatan persiapan produk jadi dengan metode

berbentuk

Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terbagi-bagi ke dalam dua kategori yakni biaya penuh (full cost) yang terdiri atas biaya bahan baku dan tenaga kerja dan biaya konversi (conversion cost) yakni biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang merupakan biaya untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi

Pada dasarnya biaya produksi dalam hubungan dengan produk dibagi menjadi dua yaitu :

a. Biaya produksi langsung, yaitu biaya yang terjadi yang menyebabkan timbulnya suatu produk yang dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya produksi tidak langsung yaitu biaya yang terjadi tidak langsung disebabkan oleh sesuatu yang dibayar. Biaya produksi tidak langsung ini manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu atau biaya manfaatnya yang dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Biaya produksi tidak langsung terdiri dari biaya

tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

D. Pengertian Optimum

Kata optimum atau optimalisasi sering kita dengar dalam pergaulan sehari-hari, akan tetapi dalam penggunaannya terkadang tidak sesuai atau salah tempat. Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang mengerti apa sebenarnya yang dimaksud dengan optimum atau optimalisasi itu.

Suatu perusahaan dalam memproduksi selalu menginginkan hasil yang optimum yaitu bagaimana memanfaatkan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja dan skill dalam mengelolah input-input yang dimilikinya untuk mendapatkan hasil yang lebih besar.

Mendapatkan hasil yang besar diharapkan pada pemilihan alternatif tujuan apakah keuntungan (*profit*) atau minimum biaya (*cost*) tersebut. Oleh sebab itu penentuan mengenai fungsi tujuan perlu ditetapkan terlebih dahulu sehingga kita dapat mencari nilai-nilai variabel yang memberikan hasil yang optimum.

E. Pengertian Produksi Optimum

Seperti kita ketahui bahwa tujuan bagi perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan bagi para pemiliknya, sebab dengan adanya keuntungan maka kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Maka dengan demikian salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya dengan aspek-aspek yang lainnya yakni aspek produksi optimum.

D. Pengertian Optimum

Kata optimum akan digunakan untuk menunjukkan tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai oleh suatu sistem dalam kondisi tertentu. Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang menyadari bahwa secara umum yang dimaksud dengan optimum adalah efisiensi ini.

Suatu perusahaan dalam memproduksi hasil yang optimal atau maksimum menggunakan faktor-faktor produksi seperti tenaga, modal, tanah, dan lain-lain dalam rangka untuk meningkatkan tingkat produksi yang lebih besar.

Mengapa perusahaan harus mencari optimum? Karena perusahaan harus mencari optimum agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Jika perusahaan tidak mencari optimum, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari optimum agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

E. Pengertian Profit Maksimum

Profit maksimum adalah keuntungan yang paling tinggi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan dalam kondisi tertentu. Profit maksimum dicapai ketika perusahaan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai profit maksimum, perusahaan harus mencari optimum agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Sofyan Assauri Akuntansi produksi menyatakan bahwa produksi optimun adalah sebagai berikut:

1. Agar hasil produksi dapat dicapai standard mutu yang telah ditetapkan.
2. Mengusahakan agar biaya inspection dapat menjadi serendah mungkin.
3. Mengusahakan agar biaya desain dalam produk menggunakan mutu produksi tertentu dapat menjadi sekecil mungkin.
4. Mengusahakan agar biaya produksi menjadi serendah mungkin.

Harold T.Amrine, pengantar Akuntansi dan organisasi menyatakan bahwa produksi optimun adalah sebagai berikut.

1. Kualitas produk
2. Biaya per unit rendah
3. Pengembangan produk
4. Kualitas terjamin

Berikut ini dalam produksi mempunyai 3 (tiga) tahap pelaksanaan yaitu:

1. Pengendalian bahan mentah
2. Pengendalian selama proses produksi
3. Pengendalian hasil produksi akhir

Chase Production And Operation Management membagi 4 (empat) fase umum produksi optimun yaitu:

Salah satu Asas dari Akuntansi produksi merupakan sebagai berikut:

adalah sebagai berikut:

1. Agar hasil produksi dapat dicapai standar mutu yang telah ditetapkan

2. Menggunakan cara biaya production dapat menjadi serendah mungkin

3. Menggunakan cara biaya secara dalam produk secara efektif dan efisien

4. Menggunakan cara biaya produksi menjadi serendah mungkin

Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap organisasi perusahaan

produksi optimal adalah sebagai berikut:

1. Kualitas produk
2. Biaya per unit rendah
3. Pengembangan produk
4. Kualitas tenaga kerja

Berikut ini dalam produksi merupakan 3 (tiga) tahap pelaksanaan :

1. Pengendalian bahan mentah
2. Pengendalian selama proses produksi
3. Pengendalian hasil produksi akhir

Class Production And Operation Management meliputi 4 (empat) fase

dalam produksi optimal sebagai berikut:

1. Kebijaksanaan dalam penentuan levels, sehingga kualitas produksi bisa bersaing.
2. Produk yang bersaing adalah adanya standard kualitas terhadap levels spesifik dapat bersaing dipasar.
3. Produk yang terkontrol, dengan bahan baku terjamin, maka hasil yang diharapkan dapat memuaskan.
4. Kualitas produksi dan mempunyai garansi atau masa jangka waktu sebagai kebijaksanaan dari perusahaan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa produksi optimun adalah suatu standar produksi yang optimun.

F. Pengertian Keuntungan Maksimal

Dengan menghasilkan salah satu barang untuk memperoleh penerimaan (revenue) adalah berasal dari penjualan atas produksi perusahaan, maka penerimaan tersebut bisa disebut hasil penjualan. Disamping itu kegiatan produksi yang pada dasarnya dilakukan oleh perusahaan. Disamping mendatangkan hasil berupa penerimaan penjualan juga mendatangkan beban biaya, oleh karena itu kegiatan produksi tersebut pada dasarnya merupakan penggunaan sumber daya manusia, modal adalah sumber daya alam untuk memperoleh sumber daya tersebut perusahaan perlu mengadakan pengeluaran atau pengorbanan yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut, itulah yang disebut biaya (cost)

Zulian Yamit, manajemen kuantitatif untuk bisnis menyatakan bahwa keuntungan maksimal adalah standard tertinggi benefit yang ingin dicapai oleh perusahaan. Untuk mencapai keuntungan maksimum perusahaan harus mampu meminimalisasi biaya, biaya produksi yang harus ditekan seminimal mungkin antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua hasil penerimaan penjualan perusahaan dapat dipandang sebagai pendapatan pemilik perusahaan. Hanya bisa hasil penerimaan penjualan sesudah dikurangi dengan semua biayanya. Yaitu yang kita sebut sebagai sisa hasil usaha, keuntungan (profit) merupakan unsur pendapatan penghasilan pemilik perusahaan.

G. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsure biaya produksi terhadap yang dihasilkan dari suatu proses, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Cara penentuan harga pokok produksi sendiri ada dua yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Penentuan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan sangat penting dilakukan karena perusahaan membutuhkannya untuk menentukan harga jual dari produknya maupun tujuan lainnya yang erat hubungannya dengan penentuan

Untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan, maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah proses untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan secara internal atau eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan, sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak terlibat dalam kegiatan.

Salah satu jenis evaluasi yang sering dilakukan adalah evaluasi proses. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi proses dapat dilakukan secara internal atau eksternal. Evaluasi proses internal dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan, sedangkan evaluasi proses eksternal dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak terlibat dalam kegiatan.

G. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi adalah proses untuk menentukan harga pokok produksi suatu barang. Harga pokok produksi adalah harga yang harus dibayar untuk memproduksi suatu barang. Harga pokok produksi dapat ditentukan dengan menggunakan metode tertentu. Metode yang sering digunakan untuk menentukan harga pokok produksi adalah metode biaya langsung dan metode biaya tidak langsung.

Metode biaya langsung adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan biaya-biaya yang langsung berkaitan dengan produksi. Metode biaya tidak langsung adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan biaya-biaya yang tidak langsung berkaitan dengan produksi.

strategi dan efisiensi perusahaan dalam bidang bersaing. Berikut berikan beberapa tujuan umum dari penentuan harga pokok produksi :

- a. Sebagai pengawasan dari biaya yaitu untuk menghindari pemborosan.
Agar diperoleh harga pokok produksi yang diteliti serta pengawasan yang baik, maka biaya digolongkan pada setiap proses atau departemen-departemen. Biaya yang sebenarnya terjadi pada proses dibandingkan dengan standar. Dengan demikian pemborosan dapat dihindari karena dibentuk berdasarkan biaya yang seharusnya terjadi.
- b. Sebagai alat perencanaan, sebelum produksi dijalankan terlebih dahulu membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, misalnya apakah produksi ditingkatkan atau dikurangi dan juga dibuat ramalan atas unsur-unsur biaya yang diperlukan untuk setiap periodenya. Perencanaan ini penting agar seluruh keperluan dapat diketahui dan disediakan pada jumlah dan waktu yang diperlukan.
- c. Sebagai pedoman menentukan harga jual. Biaya produksi bukanlah faktor utama menetapkan harga jual, tetapi menjaga agar jual tetap berada diatas harga pokok produksi.
- d. Harga pokok produksi perlu menentukan nilai persediaan yang mana menjadi syarat mutlak dalam menetapkan harga pokok penjualan dengan teliti.
- e. Menentukan efisiensi atau tidaknya suatu perusahaan, ini dilakukan dengan membandingkan harga pokok historis dengan harga pokok

struktur dan efisiensi perusahaan dalam bidang pemasaran. Berikut ini adalah:

tujuan umum dari perusahaan harga pokok produk :

a. Sebagai pengawas dari biaya untuk mengidentifikasi pemborosan.

Agar diketahui harga pokok produk yang dihasilkan serta proses yang baik maka biaya pengalangan pada setiap proses akan dapat diidentifikasi. Biaya yang setiapnya terjadi pada proses yang berbeda-beda. Dengan demikian, perusahaan dapat mengidentifikasi dengan akurat. Dengan demikian, perusahaan dapat mengidentifikasi dengan akurat.

b. Sebagai alat perencanaan sebelum produk dijual. Lebih dahulu membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, apakah perlu diidentifikasi atau tidak. Jika perlu, maka akan dapat diidentifikasi. Setelah itu, apakah perlu diidentifikasi atau tidak. Jika perlu, maka akan dapat diidentifikasi. Setelah itu, apakah perlu diidentifikasi atau tidak. Jika perlu, maka akan dapat diidentifikasi.

c. Sebagai pedoman menentukan harga jual. Biaya produk yang telah ditentukan, maka perusahaan dapat menentukan harga jual yang sesuai. Setelah itu, apakah perlu diidentifikasi atau tidak. Jika perlu, maka akan dapat diidentifikasi.

d. Harga pokok produk perlu ditentukan agar perusahaan yang mana yang lebih efisien dalam menetapkan harga pokok produk. Setelah itu, apakah perlu diidentifikasi atau tidak. Jika perlu, maka akan dapat diidentifikasi.

e. Menentukan efisiensi atau tidaknya perusahaan, ini dilakukan dengan membandingkan harga pokok produk dengan harga pokok

standar. Hal ini berguna untuk pengawasan biaya maupun sebagai alat perencanaan.

Disamping tujuan-tujuan yang diuraikan diatas, penentuan harga pokok produksi penting bagi manajemen untuk keperluan analisis dalam pengambilan keputusan atau memecahkan masalah-masalah khusus berikut ini :

1. Apakah perlu dilakukan perubahan dalam komposisi dari biaya-biaya langsung didalam melakukan produksi sehingga dapat dihasilkan barang jadi yang kualitasnya sama dengan barang jadi yang dihasilkan sebelum dilakukan perubahan komposisi. Dengan dilakukannya perubahan komposisi ini diharapkan juga harga pokok produksi dapat ditekan serendah mungkin.
2. Apakah tenaga kerja langsung perlu ditambah atau dikurangi.
3. Apakah sebaiknya perusahaan membeli bahan atau produk tertentu dari pihak luar atau memproduksi sendiri.

Menurut Mursyidi (2007:29) metode penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya menentukan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses cara penentuan harga pokok produksi sendiri yaitu metode full costing dan metode variabel costing.

1. Metode full costing

Metode full costing merupakan penentuan harga pokok produksi yang mempertimbangkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Dengan kata lain biaya yang melekat pada produk jadi maupun yang masih dalam proses terdiri atas :

- a. Biaya bahan baku langsung.
- b. Biaya tenaga kerja langsung.
- c. Biaya overhead pabrik variabel
- d. Biaya overhead pabrik tetap

Adapun contoh perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing sebagai berikut:

1. Metode full costing

Metode full costing memberikan benefit no harga pokok produksi yang memperhatikan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik yang menjadi variabel masukan yang bersifat tetap. Dengan kata lain biaya yang melekat pada produk jadi, masukan yang masuk dalam proses produksi.

- Biaya bahan baku langsung
- Biaya tenaga kerja langsung
- Biaya overhead pabrik variabel
- Biaya overhead pabrik tetap

Adapun contoh perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing sebagai berikut:



UD. XXX	
Laporan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing	
Per 31 Desember 20xx	
Persediaan barang awal (1/1)	Rp.xxx
Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp.xxx
Total biaya produksi	Rp.xxx
Persediaan akhir (31/12)	Rp.xxx
Harga pokok produksi	Rpxxx.
	Rp.xxx

sumber : Mursyidi, Akuntansi Biaya

2. Metode variabel costing

Variabel costing adalah penentuan harga pokok produk yang hanya memasukkan unsur-unsur biaya yang bersifat variabel saja, yaitu :

- a. Biaya bahan baku langsung
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya overhead pabrik variabel

Adapun contoh perhitungan harga pokok produksi dengan metode variabel costing sebagai berikut:

menjadi variabel yang terdapat variabel saja, yaitu:

2 Methode / variabel construct

and v. *Storvick, Annals, Binn*

Illegale politieke druk

• *Arabis* (12)

These products

Br. 75 or emend pabrik tetap

Major trends

የገንዘብ ምንጭ

Билгә баһаһ бәһә

(14) laws passed are best?

4 r 81 D-250000 5000

1. Apa itu Harga Pokok Produksi (HPP)?

Y. Y. QIN

UD. XXX	
Laporan Harga Pokok Produksi Metode Variabel Costing	
Per 31 Desember 20xx	
Persediaan awal (1/1)	Rp.xxx
Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp.xxx
Total biaya produksi	Rp.xxx
Persediaan akhir (31/12)	Rp.xxx
Harga pokok produksi	Rp.xxx
	Rp.xxx

Sumber : Mursyidi, Akuntansi Biaya

Biaya produksi produksi yang bersifat tetap pada variabel costing diperlukan sebagai biaya produk artinya dibebankan sepenuhnya sebagai biaya periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi yang menikmatinya.

Penentuan biaya yang berdasarkan variabel costing pada umumnya ditunjukkan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga. Sedangkan berdasarkan metode full costing pada umumnya ditunjukkan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal.

Menurut Bastian Mustami, dkk (2008:40) penentuan harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau

1. Laporan Harga Pokok Produksi Metode Variabel Costing

Per 31 Desember 2022

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

eksternal.

McNair Boston Museum, dkk (2008:40) berpendapat bahwa faktor-faktor yang

[illegible]

jasa yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan semua biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya variabel saja. Dalam penentuan harga pokok produksi tersebut dapat digunakan dua metode yaitu :

1. Metode full costing

Yaitu suatu metode dalam penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variabel dan tetap, dengan demikian harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing bisa mendapatkan keuntungan yang berupa penggambaran laporan sebagai berikut :



produk tersebut dapat digunakan dua metode yaitu :

hanya memasukkan unsur pada variabel saja. Dalam penelitian ini, variabel pokok jasa yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan semua biaya pada variabel star.

1. Metode full costing

Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghitung biaya produksi. Metode ini menggunakan biaya penuh yang termasuk biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah, seperti gaji manajer, sewa gedung, dan depresiasi. Metode ini digunakan untuk menghitung biaya rata-rata per unit produksi. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menghitung biaya rata-rata per unit produksi menggunakan metode full costing:



UD. XXX	
Laporan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing	
Per 31 Desember 20xx	
Persediaan bahan awal	Rp.xxx
Persediaan bahan	Rp.xxx
Ongkos angkut	Rp.xxx
	Rp.xxx
Retur dan pot. Pembelian	Rp.xxx
Pembelian bersih	Rp.xxx
Bahan tersedia untuk dipakai	Rp.xxx
Persediaan akhir (31/12)	Rp.xxx
Biaya bahan langsung digunakan	Rp.xxx
Tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Biaya overhead variabel	Rp.xxx
Biaya overhead tetap	Rp.xxx
Total biaya produksi	Rp.xxx
Persediaan produk dalam proses awal	Rp.xxx
	Rp.xxx
Persediaan produk dalam proses akhir	Rp.xxx
Harga pokok produksi	Rp.xxx

Sumber : Bastian Mustamin, Akuntansi Biaya

2. Metode variabel costing

Yaitu suatu metode dalam penentuan harga pokok produksi, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja, seperti biaya baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam metode ini biaya overhead tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi, tetapi akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan



2. *Fixed variable costing*

Yaitu suatu metode dalam penentuan harga jual produk, hanya memperhatikan biaya produksi yang bersifat variabel saja, seperti biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam metode ini biaya overhead tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi, tetapi akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dipisahkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.



UD. XXX

Laporan Harga Pokok Produksi Metode Variabel Costing

Per 31 Desember 20xx

Persediaan bahan awal	Rp.xxx
Persediaan bahan	Rp.xxx
Ongkos angkut	Rp.xxx
	Rp.xxx
Retur dan pot. Pembelian	Rp.xxx
Pembelian bersih	Rp.xxx
Bahan tersedia untuk dipakai	Rp.xxx
Persediaan akhir (31/12)	Rp.xxx
Biaya bahan langsung digunakan	Rp.xxx
Tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Biaya overhead variable	Rp.xxx
Total biaya produksi	Rp.xxx
Persediaan produk dalam proses awal	Rp.xxx
	Rp.xxx
Persediaan produk dalam proses akhir	Rp.xxx
Harga pokok produksi	Rp.xxx

Sumber : Bastian Mustamin, Akuntansi Biaya

Rp. xxx		Harga pokok produksi
Rp. xxx		Persediaan produk dalam proses akhir
Rp. xxx		Persediaan produk dalam proses awal
Rp. xxx		Total biaya produksi
Rp. xxx		Biaya overhead variable
Rp. xxx		Tenaga kerja langsung
Rp. xxx		Biaya bahan langsung di angkut
Rp. xxx		Persediaan akhir (31/12)
Rp. xxx		Bahan tersedia untuk dipakai
Rp. xxx		Pembelian bersih
Rp. xxx		Retur dan retur pembelian
Rp. xxx		(Angka angkut
Rp. xxx		Persediaan bahan
Rp. xxx		Persediaan bahan awal

Laporan Harga Pokok Produksi Metode Variabel Costing

Per 31 Desember 2022

UD. XXX

Sumber: Asstun / Jurnal / Akuntansi Biaya

H. Economic Order Quantity

Ekonomi order quantity adalah tingkat persediaan yang meminimalkan total biaya penyimpanan persediaan dan biaya pemesanan. Ini adalah salah satu model tertua penjadwalan produksi klasik. Kerangka kerja yang digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan ini juga dikenal sebagai EOQ model atau wisson formula. Model ini di kembangkan oleh FW harris pada tahun 1913, tapi RH Wilson seorang konsultan yang diterapkan secara ekstensif, diberikan pada awal kredit untuk mendalami analisisnya itu.

Persediaan diadakan untuk menghindari, waktu dan lain-lain biaya kelengkapan yang konstan. Namun, untuk mengisih persediaan jarang akan memerlukan penyelenggaraan persedian sangat besar. Oleh karna itu jelas bahwa beberapa keseimbangan atau trade-off atau konfromi diperlukan dalam menentukan berapa banyak persediaan untuk menampung, dan karna itu berapa banyak persediaan untuk memesan. ada biaya penyimpanan dan biaya pemesanan ulang tersedia dan kedua biaya harus seimbang. Tujuan dari model EOQ adalah untuk meminimalkan total biaya persediaan.

Biaya penting adalah biaya pemesanan, biaya order, dan biaya membawa atau memegang unit persediaan itu sendiri, yang konstan da karena itu relevan dengan model. Biaya pemesanan juga dikenal sebagai biaya pembelian atau set up, ini adalah jumlah biaya tetap yang terjadi setiap kali intem di perintahkan. biaya tersebut tdak berhubungan dengan kuantitas yang dipesan tapi terutama dengan aktivitas fisik yang dibutuhkan untuk memproses pesananan.

Pengertian pengendalian jeff:2007 pengertian pengendalian adalah memonitor dan mengevaluasi tugas-tugas artinya menilai apakah perencanaan telah tercapai. pengendalian dalam dunia industry merupakan suatu proses untuk mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang untuk kegiatan manajemen

Menurut mursyudi menjelaskan bahwa economi order quantity (EOQ) adalah jumlah persediaan sama dengan jumlah pemakaian (usage) ditambah pemakaian sisah (idle). Persediaan sisa ini nantinya menjadi cadangan bagi setiap kenaikan permintaan secara tiba-tiba.

Dari uraian diatas dapat diimpulkan bahwa jumlah persediaan dapat dihitung dengan jumlah pemakaian ditambah sisah pemakaian, dimana persediaan disini digunakan apabila ada kenaikan permintaan.

Rumus EOQ yang biasa digunakan adalah :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.R.S}{P.I}}$$

Dimana : R : jumlah bahan baku

S : biaya pemesana (persediaan pesanan dan penyimpanan mesin)
perpesanan

P : harga beli

I : biaya penyimpanan perunit

1. Factor waktu (lead time)

Lead time adalah waktu yang dibutuhkan antara pemesanan dengan barang sampai di perusahaan sehingga lead time berhubungan

[illegible]

Menurut teori teori ekonomi order pertama (FOO) adalah jumlah perbedaan yang dengan jumlah tingkat di antara sistem (ide) perbedaan sistem yang di adakan pada saat ini

Rumus EOP yang digunakan adalah :

dimana q = jumlah anggota kelompok penelitian dan

ditentukan dengan rumus $n = \frac{q}{2}$ dan n = jumlah penelitian

dan n = jumlah penelitian dibagi 2 (jika kelompok penelitian lebih dari 2)

1 : pisa beatus (bercanda beatus dan berimbas mesin)



1. Factor waktu (lead time)

dengan reorder point dan saat penerimaan barang. Lead time muncul karena setiap pemesanan membutuhkan waktu dan tidak semua pemesanan bias dipenuhi seketika, sehingga selalu ada jeda waktu.

Lead time sangat berguna bagi perusahaan yaitu pada saat persediaan mencapai nol, pemesana akan segera tiba di perusahaan dalam EOQ, lead time diasumsikan konstan artinya dari waktu ke waktu selalu tetap dan berubah-ubah, untuk mengantisipasinya perusahaan sering menyediakan safety stock.

2. Persediaan pengaman (*safety stock*)

Persediaan pengaman adalah persediaan yang dicadangkan untuk kebutuhan selama menunggu barang datang. Persediaan pengaman berfungsi untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan barang, misalnya karena penggunaan barang yang lebih besar dari perkiraan semula atau keterlambatan dalam penerimaan barang yang di pesan.

Suatu perusahaan industry perlu mempunyai jumlah bahan baku yang selalu tersedia dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya. Persediaan bahan baku ini biasa disebut persediaan pengamana atau safety stock. Persediaan pengaman adalah merupakan suatu persediaan yang dicadangkan sebagai pengaman dari kelangsungan proses produksi perusahaan.

Persediaan pengaman diperlukan karna dalam kenyataannya jumlah bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tidak selalu

dengan tender yang dan saat pembelian barang, lead time muncul karena setiap perusahaan membutuhkan waktu dan tidak semua perusahaan bisa diincar sekalka, sehingga selalu ada jeda waktu

Lead time sangat penting bagi perusahaan yaitu pada saat persediaan mencapai nol, perusahaan akan segera tip, di perusahaan dalam EOQ, lead time diassumsikan konstan, artinya jika waktu ke waktu selalu tetap dan berubah-ubah, model yang digunakan, sehingga perusahaan dapat menyediakan safety stock.

2. Persediaan barang (safety stock)

Persediaan barang adalah persediaan yang tidak langsung untuk kebutuhan perusahaan, yang digunakan untuk menjaga persediaan barang yang dibutuhkan untuk melindungi aset me jaya barang/nilai, terjadinya kekurangan barang, sehingga perusahaan barang yang lebih besar dari persediaan semula dan keterlambatan dalam pemesanan barang yang di pesan.

Suatu perusahaan tidak bisa membeli barang dalam jumlah yang banyak yang selalu tersedia dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya. Persediaan bahan baku ini bisa disebut persediaan persaman atau safety stock. Persediaan barang yang merupakan suatu persediaan yang digunakan sebagai persediaan dari pelaksanaan proses produksi dan

Persediaan barang diperlukan karena dalam kenyataan jumlah bahan yang diberikan dalam proses produksi, tak selalu

tepat seperti yang direncanakan. Dengan ditentukannya EOQ, sebenarnya masih ada kemungkinan adanya out of stock didalam proses produksi. Kemungkinan stock out itu akan timbul apabila penggunaan bahan baku dalam proses produksi lebih besar dari pada yang diperkirakan sebelumnya hal itu akan berakibat persediaan akan habis diproduksi sebelum pembelian atau pemesanan yang berikutnya datang, sehingga terjadi out of stock.

3. Titik pemesana kembali (*Re Order Point*)

Titik pemesanan ulang adalah jumlah persediaan yang menandai saat harus dilakukan pemesanan ulang sedemikian rupa sehingga kedatangan atau penerimaan barang yang di pesan tepat waktu. Titik ini menandakan bahwa pembelian harus segera dilakukan untuk mengganti persediaan yang telah digunakan.

Apabila besarnya persediaan pengaman telah diketahui, maka perusahaan masih harus melakukan pemesanan kembali. Saat pemesanan kembali tersebut dengan re order point. Reorder point adalah saat atau waktu tertentu perusahaan harus menggandakan pemesanan bahan dasar kembali, sehingga datangnya pesanan tersebut tepat dengan habisnya bahan dasar yang dibeli, khususnya dengan metode EOQ.

I. Break Event Point

Break event point adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/impas ($\text{penghasilan} = \text{total}$

tempat seperti yang dicantumkan Dengan dicantumkan POJ, sehingga masih ada kemungkinan adanya out of stock dalam proses produksi. kemungkinan stock out itu akan timbul apabila penggunaan bahan baku dalam proses produksi lebih besar dari pada yang di produksi sebelumnya dan akan berakibat persediaan akan habis diproduksinya sebelum persediaan itu habis yang berarti adanya gangguan terhadap aliran of stock.

3. Titik pemesanan kembali (Re Order Point)

Titik pemesanan kembali adalah jumlah persediaan yang menunjukkan saat harus dilakukan pemesanan ulang sedemikian rupa sehingga persediaan akan habis pada waktu yang diinginkan untuk menghindari masalah pembelian harus segera dilakukan untuk menghindari persediaan yang telah habis. Apabila perusahaan telah diketahui maklumatnya masih harus melakukan pemesanan kembali. Saat pemesanan kembali tersebut dengan re order point. Reorder point adalah suatu status tertentu perusahaan harus menggunakan pemesanan bahan dari kembali sehingga datangnya pesanan tersebut tepat dengan harusnya bahan yang dipergunakan dengan tingkat (POJ).

I. Break Even Point

Break even point adalah suatu keadaan dimana dalam suatu perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi i.e. (break even point).

biaya). BEP amatlan penting kalau kita membuat usaha agar kita tidak mengalami kerugian, apa itu usaha jasa atau manufaktur, diantara manfaat BEP adalah:

1. Alat perencanaan untuk hasilkan laba.
2. Memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.
3. Mengevaluasi laba dari perusahaan secara keseluruhan.
4. Mengganti system laporan yang tebal dengan grafik yang mudah dibaca dan dimengerti.

Salah satu kelemahan dari BEP yang lain adalah bahwa hanya ada satu macam barang yang diproduksi atau dijual. Jika lebih dari satu macam maka kombinasi atau komposisi penjualannya (sales mix) akan tetap konstan. Jika dilihat di jaman sekarang ini bahwa perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya mereka menciptakan banyak produk jadi sangat sulit dan ada satu asumsi lagi

Menurut Supriyono (2011 : 332) Break event point sering disebut dengan impas atau pulang pokok adalah suatu keadaan perusahaan dimana jumlah total biaya, atau suatu keadaan perusahaan dimana rugi-labanya sebesar nol, perusahaan tidak memperoleh laba tetapi juga tidak menderita rugi.

Dalam perencanaan laba dengan tehnik break event point dan analisa hubungan biaya-volume laba digunakan dasar anggapan sebagai berikut:

kegiatan apa itu usap? Usap atau usap-usapan dilakukan dengan menggunakan tangan kanan dan kiri untuk membersihkan bagian-bagian yang kotor.

1. Alat pencucian untuk mencuci tangan.
2. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir.
3. Menggunakan alat pencucian untuk mencuci tangan.
4. Menggunakan alat pencucian untuk mencuci tangan.

Salah satu kelemahan dari BPP yang ini adalah bahwa hanya ada satu macam bentuk yang digunakan untuk mencuci tangan. Hal ini akan membuat pengguna merasa bosan dan tidak tertarik untuk menggunakan alat pencucian tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah alat pencucian tersebut layak digunakan atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat pencucian tersebut layak digunakan atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa alat pencucian tersebut layak digunakan.

Dalam penelitian ini, alat pencucian tersebut digunakan untuk mencuci tangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

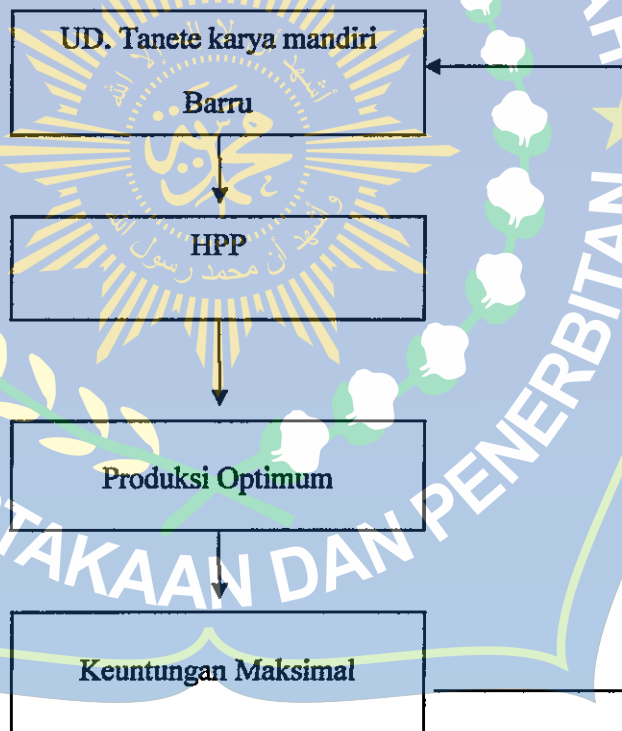
- a. Harga jual produk per unit (satuan) yang dianggarkan tetapi konstan pada berbagai tingkatan volume penjualan dalam periode yang bersangkutan, apa bila anggapan ini tidak terpenuhi penghasilan penjualan tidak dapat digambarkan dalam garis lurus.
- b. Semua biaya yang dianggarkan dapat dikelompokkan kedalam elemen biaya tetap dan biaya variabel yang mempunyai tingkat variabilitas terhadap produk yang diproduksi atau dijual, bukan terhadap dasar kegiatan yang lain.
- c. Harga dari biaya atau masukan (misalnya harga bahan baku, upah langsung dan laini-lain) yang dianggarkan tetap konstan pada berbagai tingkatan kegiatan, sehingga biaya dapat digambarkan dalam garis lurus.
- d. Kapasitas yang dimiliki perusahaan tidak berubah, misalnya karena adanya ekspansi, karena perubahan kapasitas yang dimiliki akan merubah pola hubungan biaya volume-laba.
- e. Tingkat efisiensi dari perusahaan tidak berubah, karena program efisiensi yang sangat berhasil tau terjadinya pmborosan yang luar biasa akan berpengaruh pada pola hubungan biaya volume laba.
- f. Tingkat dan metode teknologi yang dimiliki perusahaan tidak berubah, perubahan teknologi juga dapat mengubah pola hubungan biaya volume laba
- g. Apabila perusahaan menjul beberapa macam produk, maka komposisi produk yang dianggarkan pada berbagai tingkatan penjualan tidak berubah, perubahan komposisi akan berakibat berubahnya prosentasi atas kontribusi.

BEP ini digunakan untuk menganalisis proyeksi sejauh mana banyaknya jumlah unit yang diproduksi atau sebanyak apa uang yang harus diterima untuk mendapatkan titik impas atau kembali modal.

J. Kerangka Pikir

UD. Tanete karya mandiri Kab Barru merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kayu. Dimana perusahaan ini memerlukan produksi optimum yang merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keuntungan maksimal pada perusahaan.

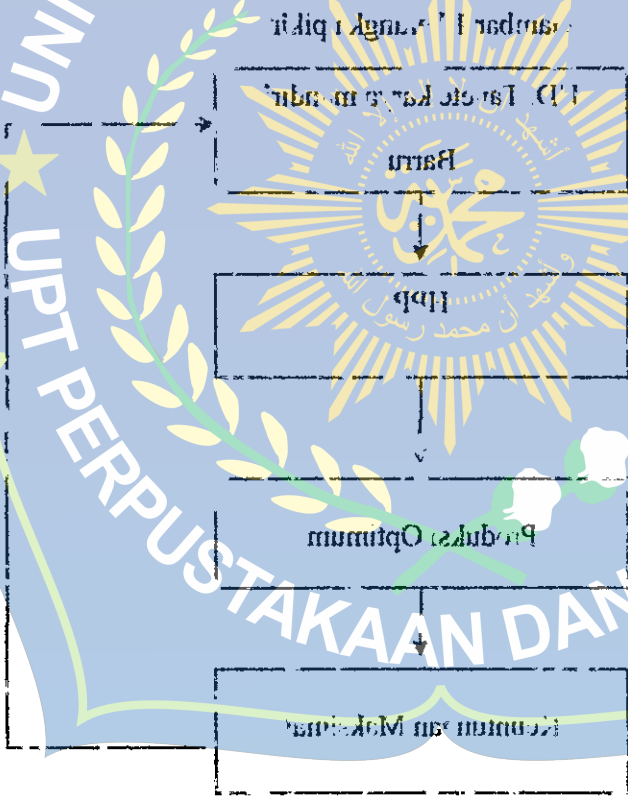
Gambar 1. kerangka pikir



BEP ini digunakan untuk menganalisis proyek. Jadi untuk analisis
jurnal ini yang dipertimbangkan adalah yang harus diperhatikan untuk
mendapatkan titik in pada modal modal.

1. Kerangka Piliir

1.1) Tuncat juga adalah Kap Barin meraba, an beru masa, an
pograt dalam bidang produk katu. Dimana penelitian ini akan
berfokus optimum yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur
kemampuan marketing pada penelitian.



K. Hipotesis

Diduga bahwa produksi yang optimun dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal pada UD. Tanete karya mandiri Kab. Barru.



UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini UD. Tanete karya mandiri yang beralamat di tamping cinae jalan poros pekkae-soppeng Tanete Riaja Kab. Barru yang di tentukan sebagai objek penelitian.

Sedangkan waktu penelitian dan penyusunan laporan di perkirakan dua bulan , mulai bulan juni sampai agustus .

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu tehnik pengumpulan data melalui perpustakaan, baik berupa buku-buku literatur, dan bahan kuliah yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian lapang (*field research*), yaitu pengamatan langsung terhadap obyek yang di teliti dengan menempuh cara sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, dalam hal ini analisis penentuan produksi optimun terhadap keuntungan maksimal pada UD. Tanete karya mandiri

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kecamatan Klaten, Jawa Tengah. Waktu penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2023. Objek penelitian adalah masyarakat umum di Kantor Kecamatan Klaten.

Sebagai sumber data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- ### B. Metode Pengumpulan Data
1. Penelitian pustaka (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap objek yang diteliti.
3. Observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti.

mandiri

- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang diteliti, dan mendapatkan data yang diperlukan.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis, seperti gambaran singkat dan struktur organisasi.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka seperti jumlah produksi.

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan seperti gambaran singkat dan struktur organisasi.
- b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala, seperti jumlah produksi.

D. Definisi Operasional

Untuk tidak memberikan penafsiran berbeda maka peneliti memberikan batasan, antara lain:

di *Wawancara*. Yang mengadakan tanya jawab dengan pimpinan di perusahaan perusahaan yang telah dan mengadakan di yang diberikan.

1. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data adalah yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis seperti keterangan singkat dan atau organisasi.

b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka seperti jumlah produksi.

2. Sumber Data

a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa arkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan seperti gambaran singkat dan struktur organisasi.

b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala seperti laporan produksi.

2. Definisi Observasi

Observasi adalah penelitian berupa maka peneliti memberikan

data dan antara lain

1. Produksi optimun adalah suatu standar produksi yang tepat.
2. Keuntungan maksimal adalah standar tertinggi *benefit* yang ingin dicapai oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimum jika perusahaan mampu meminimalisasi produksi, biaya produksi yang harus ditekan seminimal mungkin antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

E. Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah pokok sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dapat digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis order quantity, digunakan untuk menjelaskan apakah unsure-unsur penentuan biaya dapat menentukan keuntungan maksimal pada UD. Tanete karya mandiri kab. Barru

Dalam analisis ini digunakan rumus perhitungan biaya yaitu:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Dimana : D : jumlah kebutuhan barang per unit

P : biaya pemesanan (persediaan pesanan dan penyimpanan mesin)
perpesanan

C : biaya penyimpanan perunit

1. Prosesi optimasi adalah suatu standar prosedur yang terapan
2. Keuntungan maksimal adalah standar tertinggi yang ingin dicapai oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal jika perusahaan mampu meminimalkan produksi dari produk yang harus diberikan seminimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan maksimal
3. Tenaga kerja dan biaya overhead bahan

Metode Analisis
Untuk memecahkan masalah pokok ekonomi yang berkaitan dengan hipotesis yang diujikan dapat digunakan metode analisis sebagai berikut.

1. Analisis order quantity digunakan untuk menentukan apakah masalah penentuan biaya dapat menentukan keuntungan maksimal pada
2. Analisis biaya variabel digunakan untuk menentukan biaya variabel
3. Analisis biaya penuh digunakan untuk menentukan biaya penuh

$$FOC = \frac{P_1}{P_2} = \frac{P_1 \cdot R_2}{P_2 \cdot R_1}$$

Diketahui : 1) jumlah kebutuhan barang per unit
2) harga barang (diketahui) dan harga barang per unit
berdasarkan

(: dan a besar masalah berikut

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan pembahasan akan berpusat pada, “analisis penentuan produksi optimum terhadap keuntungan maksimal”. Yang tujuannya untuk lebih mengarahkan penelitian dan memecahkan masalah yang di kemukakan , penulisan penelitian dibagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut:

I. Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, masalah pokok, serta tujuan dan manfaat penelitian.

II. Tinjauan Pustaka

Bab ini menerangkan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dikemukakan, bab ini membahas tentang pengertian optimalisasi, pengertian produksi, pengertian persediaan dan pengendalian persediaan, pengertian penjualan, break event point di sertai grafiknya, dan pengertian jenis dan faktor yang mempengaruhi laba.

III. Metode Penelitian

Bab ini akan menerangkan mengenai data-data yang diperlukan yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis, serta sistematika pembahasan.

IV. Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini akan menerangkan mengenai gambaran umum perusahaan, sejarah terbentuknya, kegiatan usaha, struktur organisasi pada UD.

Tanete karya mandiri

V. Analisis Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil pengumpulan data , hasil pengujian data, pengujian hipotesis dan analisis data hasil penelitian.

VI. Kesimpulan Dan Saran

Bab ini diambil suatu kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian yang dilakukan, juga memberikan saran-saran yang bermamfaat bagi pihak-pihak yang terkait.



VI. Analisis Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil pengumpulan data, hasil pengolahan data, dan data penelitian.

1. Analisis dan pembahasan data hasil penelitian

VI. Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi hasil kesimpulan secara keseluruhan dari hasil

penelitian yang dilakukan, juga memberikan saran-saran yang

berkaitan dengan penelitian yang berkaitan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

UD. tanete karya mandiri mengambil inisiatif bergerak dalam bidang industry kayu dengan memproduksi kebutuhan rumah, bangunan dan sekolah-sekolah sekaligus bergerak dalam bidang perdagangan. Karena sektor usaha ini mempunyai potensi pasar (dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat) dan dapat menyerap cukup banyak tenaga kerja.

B. Sejarah Singkat

Perusahaan ini mempunyai riwayat singkat keberadaannya bahwa perusahaan UD. Tanete karya mandiri adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kayu dan bidang perdagangan yang didirikan pada tahun 2012. Perusahaan ini bertempat tinggal di tampo cinae Kecamatan Tanete Riaja Kab. Barru.

Kelangsungan industry UD. Tanete karya mandiri salah satunya dipengaruhi oleh referensi. Kedekatan dengan konsumen akan memudahkan pemasaran terhadap produk yang bersangkutan. Sebagaimana perkembangan kayu di Kabupaten Barru yang didukung oleh kedekatan lokasi dengan konsumen. Hal ini mengingat pertumbuhan penduduk Kabupaten Barru dan sekitarnya yang terus bertambah, seiring dengan perkembangan perumahan baru di kawasan tersebut. Pertumbuhan tersebut menjadi pemacu meningkatnya kebutuhan akan produk furniture kayu, khususnya kayu jati, mahoni, dan meranti. Sedangkan akses bahan

HAZIL BEYHULLA

menyebabkan berkurangnya tenaga kerja.

Perusahaan ini memperoleh peringkat tinggi di antara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012.

04

baku dijemput melalui pemasok. Pemasok bahan baku Biasanya dipenuhi oleh pedagang kayu batangan baik dari kabupaten barru maupun dari kabupaten lain.

Pengadaan bahan baku kayu relative lancar karena dukungan ketersediaan infrastruktur yang baik dan frekuensi pengadaan yang cukup banyak dalam sebulan. Dalam konteks lokasi, kelangsungan usaha industri kayu di Kabupaten Barru lebih ditentukan oleh kedekatan dan kemudahan konsumen untuk mengakses produk, dari pada kedekatan bahan baku. Lokasi unit-unit usaha yang berada di Kota Barru adalah salah satu bukti kelangsungan usaha kayu yang berlokasi relative jauh dari lokasi pemasok bahan baku. Oleh karna itu pilihan lokasi usaha, terutama lokasi pemasaran yang sering menyatu dengan lokasi produksi, hendaknya mempertimbangkan kemudahan akses dengan konsumen. Faktor selanjutnya yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan dan penetapan lokasi usaha adalah kedekatan dengan omisili pekerja. Ini mengingat usaha kayu memerlukan cukup banyak pekerja produksi (harian/borongan), terutama ketika pesanan yang banyak-banyaknya. Tenaga kerja jenis ini banyak tersedia di sekitar lokasi industri. Sementara kedekatan dengan bahan pembantu atau pendukung tidak terlalu kritikal, karena bahan pendukung mudah diperoleh.

C. Program Kerja

1. Pengembangan usaha industry kayu, melalui kekuatan pelaku ekonomi khususnya yang bergerak disektor industri ini perlu ditumbuh kembangkan.

bahan gijih industri melalui pemasok. Pemasok bahan baku bisa juga dipenuhi oleh

bedanya kayu pakuhan baik dari kabupaten atau mungkin dari kota lain.

Pengadaan bahan baku kayu relative lancar karena dukungan

infrastruktur yang baik dan teknologi pengaduan yang cukup baik.

Untuk dalam konteks lokasi, kelas usaha industri kayu

Batu lebih diuntungkan oleh kedekatan dan kemudahan komunikasi

dengan produk dari daerah kedekatan bahan baku. Untuk ini, usaha yang

berada di Kota Batu adalah salah satu bukti keberhasilan ini yang

berlokasi relative jauh dari lokasi pemasok bahan baku. Untuk ini, pilihan

lokasi usaha terutama lokasi pemasok yang sering menjadi dengan lokasi

produksi. Lokasi yang lebih menguntungkan karena dengan komunikasi

Faktor lainnya yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi

lokasi usaha adalah kedekatan dengan fasilitas pekerjaan. Ini berarti bahwa

memerlukan cukup banyak pekerja (manpower), terutama lokasi

produksi yang banyak. Untuk kerja ini banyak tersedia di sekitar

lokasi industri. Sementara kedekatan dengan bahan pendukung

tidak terlalu krusial karena bahan pendukung mudah diperoleh

C. Program Kerja

1. Pengembangan usaha industri kayu melalui kegiatan ekonomi

kinerja yang bergerak disektor industri ini. Hal

tersebut

2. Program kerja secara sistematis yang telah disusun oleh management

UD. Tanete karya mandiri.

- a. Pembelian bahan baku
- b. Pemasaran yang strategis
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang
- d. Mempersiapkan tenaga ahli
- e. Mempersiapkan tenaga kerja

D. Aktivitas Usaha

Perusahaan yang bergerak dalam produksi balok, papan, dan fropile yaitu UD. Tanete karya mandiri dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari sebagai perusahaan yang menggunakan bahan baku kayu seperti: kayu batangan, menghasilkan :

1. papan
2. Balok
3. Les propil

Berdasarkan hasil produksi dijual secara langsung pada konsumen atau kadang-kadang memproduksi sesuai dengan jenis pesanan yang diinginkan konsumen, sehingga perusahaan ini ada kalanya menerima pesanan sesuai kebutuhan dan disiapkan terlebih dahulu.

Perusahaan ini berusaha dengan beberapa aktivitas lainnya, untuk memenuhi permintaan konsumen, sehingga UD. Tanete karya mandiri berupaya

3. Program kerja secara sistematis yang telah dibuat oleh management

1 D. Tancas karya mandiri.

1. Pemilihan bahan baku
2. Penetapan yang strategis
3. Menetapkan standar dan prosedur produksi
4. Menetapkan tenaga kerja
5. Menetapkan tenaga kerja

D. Aktivitas Kerja

Perusahaan yang bergerak dalam produksi otomotif yang memproduksi mobil sebagai UD. Tancas karya mandiri dalam melaksanakan kegiatannya. Hal ini sebagai perusahaan yang menggunakan bahan baku kayu seperti kayu paku.

1. Bahan

2. Bekerja

3. Bekerja

Berdasarkan hasil produksi di atas secara langsung pada perusahaan yang memproduksi sesuai dengan jenis pekerjaan yang diinginkan konsumen, sehingga perusahaan ini dan kalanya menerima pesanan konsumen dan disuplai lebih dahulu.

Perusahaan ini berusaha dengan berbagai aktivitas untuk memenuhi permintaan konsumen, sehingga UD. Tancas karya mandiri berupaya

bagaimana cara berusaha dan dapat mempergunakan tenaga kerja lainnya untuk mendapat keuntungan.

E. Struktur Organisasi

Didalam usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, perlu diketahui sampai mana batas-batas wewenang pertanggung jawaban masing-masing personil yang ada didalam perusahaan. Didalam suatu organisasi baik perusahaan maupun organisasi lainnya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian atau personil yang ada didalam organisasi harus ada saling kerjasamanya.

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja ditempatkan pada suatu bagian masing-masing yang telah ditentukan guna bekerja dan bertanggung jawab atas tugasnya. Jadi bentuk organisasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi atau memberikan warna terhadap kegiatan, cara kerja dan tanggung jawab dari para pekerja.

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha produksi dan penjualan kayu. UD Tanete karya mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari, maka pimpinan perusahaan mengambil kebijaksanaan terhadap pengembangan perusahaan.

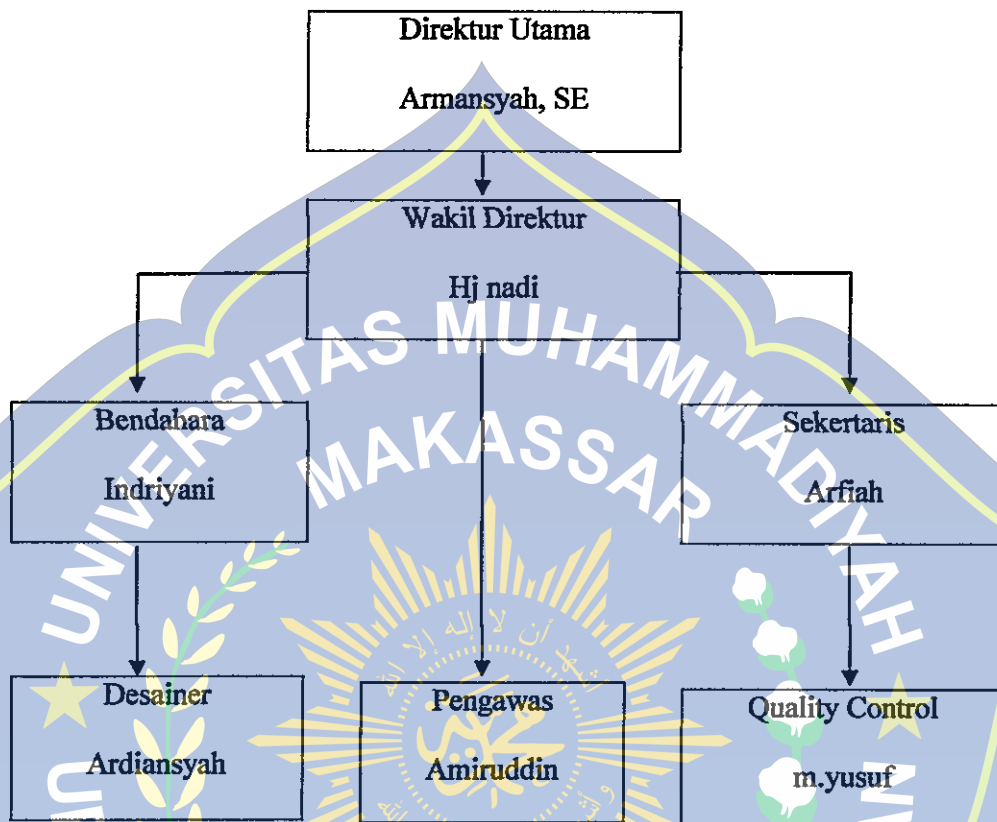
menyebabkan kematian.

E. Strömberg

[illegible]

STRUKTUR ORGANISASI

UD. Tanete Karya Mandiri



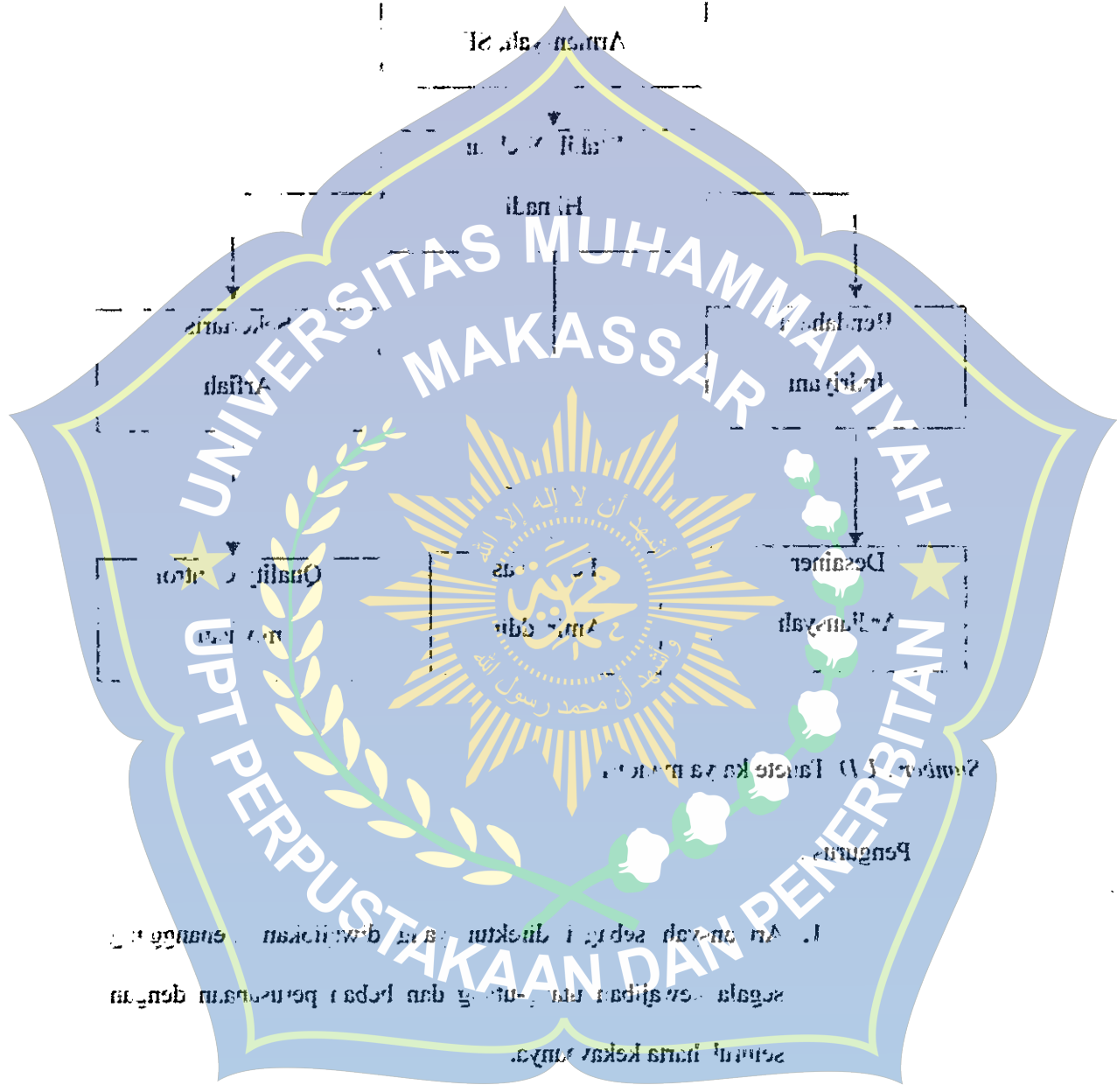
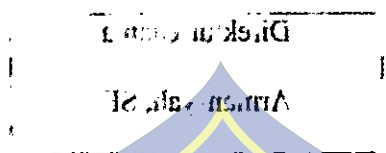
Sumber : UD. Tanete karya mandiri

Pengurus :

1. Armansyah sebagai direktur yang diwajibkan menanggung segala kewajiban utang-utang dan beban perusahaan dengan seluruh harta kekayaanya.

STRUKTUR ORGANISASI

UD. Tareke & Iqbal Mandiri



1. An online website is developed and designed
segala kegiatan yang ada dan dapat membantu dengan
semua, maka kerja saya.

2. Ibu Hj. Nadira wakil direktur yang diwajibkan menanggung segala kewajiban dan utang-utang dan beban perusahaan dengan seluruh harta kekayaanya.
3. Indriyani selaku bendahara yang senang tiasa pengatur segala bentuk keuangan dalam perusahaan
4. Arfiah selaku sekretaris yang mengatur segala bentuk surat-surat atau laporan-laporan yang berkaitan langsung dengan perusahaan.
5. Desainer selaku desainer yang senangtiasa mendesain produk yang akan diproduksi.
6. M.yusuf bekerja sebagai quality control yang mengontrol segala kegiatan dalam proses pembuatan produk.
7. Amiruddin selaku pengawas dengan keahlian melakukan pembuatan less terhadap produk.

F. Data Peralatan Dan Perlengkapan

Peralatan adalah segala keperluan yang digunakan manusia untuk mengubah alam sekitarnya, termasuk dirinya sendiri dan orang lain dengan menciptakan alat-alat sebagai sarana dan prasarana. Oleh karena itu peralatan merupakan hasil dari teknologi yang diciptakan manusia untuk membuat sesuatu, memakia dan memeliharanya untuk menopang kebutuhan hidup manusia tersebut.

3. Ibu Hj. Nidra wakil direktur yang diwajibkan menandatangani

sebagai perwakilan dari instansi yang akan bekerja sama

terhadap seluruh harta kekayaan

3. Indikasi bahwa perusahaan yang bersangkutan sebagai

berikut perusahaan yang bersangkutan

4. Untuk keperluan administrasi dan keuangan sebagai berikut

untuk status perusahaan yang berkaitan dengan

perusahaan

5. Untuk keperluan administrasi yang bersangkutan dengan

yang akan diproses

6. Untuk keperluan administrasi sebagai berikut yang menyangkut

sebagai kegiatan dalam proses pembuatan, tetapi

7. Untuk keperluan administrasi dengan kegiatan lainnya

perusahaan tersebut produk

8. Data Terakumulasi Dan Persepsi

Persepsi adalah segala sesuatu yang dirasakan oleh orang untuk

mengetahui, dan ekstrapolasi terhadap orang lain dengan

mengetahui alat-alat sebagai sarana dan prasarana. Oleh karena itu persepsi

mengetahui, dan teknologi yang tidak akan pernah untuk membuat sesuatu

mengetahui dan meneliti untuk mengetahui kebutuhan individu manusia

tersebut

Sumberdaya peralatan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperlancar kegiatan dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh keseluruhan komponen yang berkaitan dengan keberadaan perusahaan baik yang mempunyai kedudukan di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Faktor yang berkaitan langsung dengan keberhasilan perusahaan adalah tenaga kerja, sarana dan peralatan serta faktor manajemen yang dapat mendorong terciptanya produktivitas usaha.

Setiap peralatan yang digunakan pasti akan mengalami penyusutan sepanjang tahun dan nilainya akan berkurang sesuai dengan umur alat tersebut. Menghitung nilai penyusutan dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu besarnya nilai penyusutan sama dengan nilai atau harga barang dikali dengan persentase penyusutan (amortisasi), sedangkan persentase penyusutan (amortisasi) dapat dihitung dengan membagi 100% dengan perkiraan masa produktif suatu barang.

Daftar peralatan dan perlengkapan pada UD. Tanete karya mandiri dapat dilihat pada table berikut ini :

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan adalah kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia.

Table 4.1

Data Peralatan Dan Perlengkapan UD. Tanete karya mandiri

NO	Alat produksi	Merek	Harga
1	Moulding	Senjuang	Rp 70.000.000
2	Band saw	Panda	Rp 54.000.000
3	Jumping saw	-	Rp 9.500.000
4	Cross cut	-	Rp 2.500.000
5	Gergaji mesin	1900	Rp. 950.000
6	Mesin profile	Elektro	RP 750.000

Sumber : UD. Tanete karya mandiri

Sebagaimana yang telah kita lihat diatas adalah segala bentuk peralatan dan perlengkapan yang telah digunakan perusahaan dalam proses pembuatan produk.

Table 1

Data Penelitian Dan Pengumpulan Data

No	Alat produksi	Merek	Harga
1	Mobilizing	Selamat	Rp 70.000.000
2	Hand saw	Panda	Rp 41.000.000
3	Hand saw	Panda	Rp 8.500.000
4	Cross cut	Panda	Rp 2.500.000
5	Cross cut	Panda	Rp 2.500.000
6	Hand saw	Panda	Rp 8.500.000
7	Hand saw	Panda	Rp 8.500.000
8	Hand saw	Panda	Rp 8.500.000

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi dan pemasaran produk kayu di Desa Bontolene, Kecamatan Bontolene, Kabupaten Bontolene, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Jenis Produksi

UD. Tanete karya mandiri merupakan salah satu perusahaan kayu. Adapun jenis produk yang dihasilkan yaitu papan, balok, dan less fropile. Dalam pembahasan ini, penulis hanya membahas penentuan produksi optimun terhadap keuntungan maksimal. Dimana papan dan balok merupakan produk yang memiliki volume pemesanan yang sama banyaknya.

B. Fasilitas Produksi

Fasilitas produksi yang digunakan dalam usaha penjualan kayu UD. Tanete karya mandiri antara lain.

a. Gudang bahan baku

Bahab baku berupa kayu jati, meranti dan kayu mahoni dalam bentuk papan, balok, less fropile beragam ukuran memerlukan tempat yang terlindung dari hujan, tetapi tidak harus tertutup dengan dining.

b. Ruang produksi dengan sebagian area terbuka

Ruang produksi terdiri dari ruang pengerjaan serta finishing. Ruang pengerjaan kayu perlu dipisahkan dengan ruang finishing, karena dapat mengganggu kualitas hasil kerja finishing. Pemisahan dapat diperoleh dengan penyekatan atau memberi jarak tertentu untuk menghindari serbuk kayu.

c. Tempat penyimpanan hasil produksi

Tempat penyimpanan hasil produksi yang disiapkan dengan baik dapat berfungsi rangkap sebagai Rak atau tempat memajang produk yang dapat menarik calon konsumen.

C. Peralatan produksi

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan produk dapat dikelompokkan ke dalam peralatan mekanis dengan bantuan tenaga listrik dan peralatan manual yaitu :

- a. Peralatan mekanis dengan tenaga kerja listrik yang digunakan antara lain adalah mesin gergaji kayu, mesin moulding, mesin band saw, mesin jumping saw, cross cut dan mesin fropilr.
- b. Sedangkan peralatan manual terdiri dari gergaji manual, pisau raut, meter, meteran dll.

Penggunaan peralatan dalam industry ini memerlukan keterampilan serta keahlian pekerja produksi, baik dari segi pengoperasian alat maupun kemampuan membuat bentukan kayu dengan ketelitian tinggi secara manual. Sementara itu, tambahan peralatan yang diperlukan adalah untuk pengeringan kayu finishing selama musim hujan. Pengeringan kayu dapat dibantu dengan peralatan bahan bakar arang atau sisa kayu serbuk gergaji.

D. Proses produksi

Proses produksi pada usaha meubel menggunakan teknologi proses sederhana secara manual untuk pekerjaan kecil dan rinci. Pada pekerjaan yang lebih berat sudah menggunakan teknologi proses semi modern, yaitu dalam proses

Tempat penyimpanan hasil produksi yang disimpan dengan baik dan
 teknologi yang dapat Rak atau tempat menyimpan produk yang
 dapat menarik calon konsumen.

C. Perawatan produksi

Perawatan yang diberikan dalam pembuatan produk yang dilakukan oleh
 ke dalam perawatan mesin, tenaga manusia tenaga listrik dan perawatan manual
 yang

Perawatan mesin yang tenaga kerja listrik yang
 lain adalah mesin tenaga kayu mesin menghidup mesin hand saw
 mesin jump ng saw, cross cut dan mesin fil fil

Sedangkan perawatan manual terdiri dari kerja manual, pisau dan
 meter, meteran dll.

Penggunaan peralatan dalam industri ini mencakup keterampilan serta
 keahlian pekerja produksi. Para ahli yang berpengalaman dalam membuat
 membuat bentuk kayu dengan ketelitian yang tinggi secara manual. Sementara itu,
 lambaian peralatan yang dipelajari untuk pengembangan dan inovasi
 selama masa belajar. Pengembangan kayu akan diberikan dengan peralatan bahan
 bahan yang akan digunakan sebagai bahan.

D. Proses produksi

Proses produksi pada usaha membuat menggunakan tenaga proses
 sederhana secara manual untuk pekerjaan kecil dan rinci. Pada pekerjaan yang
 lebih berat sudah menggunakan tenaga proses semi modern yang dalam proses

pemotongan, penyerutan dan penghasulan untuk bidang bidang yang lebih luas. Proses pembuatan produk papan, balok dan less fropile merupakan gabungan proses mekanik (pemotongan dan pengolahan kayu) dan pengerjaan seni (pembentukan akhir sesuai contoh model). Produk yang dihasilkan merupakan produk yang mempunyai kandungan seni menurut model dan fungsi yang dikehendaki.

Proses pembuatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pemotongan kayu gelonggongan menjadi bentuk papan dan balok yang dilakukan di tempat kerja. Selanjutnya bahan tersebut bisa langsung di jual atau di olah kembali jadi less fropile, pembentukan model-model produk dengan mesin moulding, pengukiran bentuk produk jadi, sampai tahap finising.

E. Jenis-jenis produksi

Jumlah produk papan yang dihasilkan UD. Tanete karya mandiri selama tiga tahun terakhir sebagai berikut:

dikembangkan

Proses pembuatan dilakukan melalui beberapa tahapan, dan pengolahan kayu gelondongan menjadi bahan papan dan balok yang dilakukan di pabrik. Selain itu, sebagian bahan tersebut bisa juga dijual dalam bentuk mentah jadi. Proses pembuatan model-model produk dilakukan dengan cara molding, proses pembuatan produk jadi sampai tahap finishing.

Table 5.1

Hasil Produksi Papan UD Tanete karya mandiri

Jenis Produksi	TAHUN		
	2012 (Kubik)	2013 (Kubik)	2014 (Kubik)
Papan	70	80	90
balok	70	80	90
Less profile	10	20	30

Sumber: UD. Tanete karya mandiri

Berdasarkan table diatas maka dapat dijelaskan perkembangan hasil produksi papan UD. Tanete karya mandiri selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahu 2012, 2013 dan 2014. Dan pada tahun 2012 perusahaan menghasilkan produk Papan sebanyak 70 Kubik. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan produksi papan sebanyak 10 dengan jumlah produksi papan sebanyak 8 Kubik. Dan pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan produksi papan sebanyak 10 Kubik dengan jumlah produksi papan sebanyak 10 Kubik.

Pada tahun 2012 perusahaan menghasilkan hasil produksi balok sebanyak 70 Kubik. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan produksi balok sebanyak 10 Kubik dengan jumlah produksi balok sebanyak 80 Kubik. Dan pada tahun 2014 perusahaan memproduksi balok sebanyak 90 Kubik, ini berarti pada tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan produksi balok sebanyak 700 Kubik.

Tabel 2.1

Jenis produk (Papan ID) dan hasil mandiri

Jenis produk	Hasil mandiri (Kubik)		
	2012	2013	2014
Papan	70	80	90
balok	70	80	90
1.5 blok	10	20	30

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa hasil produksi Papan ID 1 meter kubik mandiri selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Dan pada tahun 2012 pertaniannya menghasilkan produk Papan sebanyak 70 Kubik. Pada tahun 2013 pertaniannya menghasilkan produk Papan sebanyak 80 Kubik. Dan pada tahun 2014 pertaniannya menghasilkan produk Papan sebanyak 90 Kubik. Dan pada tahun 2012 pertaniannya menghasilkan produk balok sebanyak 70 Kubik. Pada tahun 2013 pertaniannya menghasilkan produk balok sebanyak 80 Kubik. Dan pada tahun 2014 pertaniannya menghasilkan produk balok sebanyak 90 Kubik. Dan pada tahun 2012 pertaniannya menghasilkan produk 1.5 blok sebanyak 10 Kubik. Pada tahun 2013 pertaniannya menghasilkan produk 1.5 blok sebanyak 20 Kubik. Dan pada tahun 2014 pertaniannya menghasilkan produk 1.5 blok sebanyak 30 Kubik.

Pada tahun 2012 balok perusahaan menghasilkan hasil produk less profile sebanyak 10 kubik. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan produksi 10 kubik dengan jumlah produksi less profile sebanyak 20 kubik pada tahun 2014 perusahaan memproduksi less fropile sebanyak 30 kubik ini berarti pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan produksi less profile sebanyak 10 kubik.

F. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi pada UD Tanete karya mandiri selama tiga tahun terakhir dapat dilihat di bawah ini :

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah bahan yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi. Bahan baku merupakan faktor produksi yang sangat penting untuk melakukan suatu proses produksi dalam suatu industri atau pabrik, karena merupakan sumber bahan pokok untuk diproses menjadi suatu produk yang bermutu. Mutu produk akhir sangat ditentukan oleh mutu bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

Pengadaan bahan baku harus dilakukan terus menerus agar bahan baku selalu tersedia pada saat dibutuhkan. kriteria bahan baku yaitu dilihat dari kualitas bahan baku tersebut. Dalam perusahaan ini bahan baku adalah kayu, yang mana perusahaan mengolah kayu sendiri sehingga menjadi sebuah produk, Dalam memperoleh bahan baku dan bahan pembantu, perusahaan membutuhkan biaya

Pada tahun 2012 pabrik perusahaan menghasilkan hasil produk 100 ton, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan produksi 100 ton, dengan jumlah produk 100 ton, sedangkan pada tahun 2014 perusahaan memproduksi 100 ton, sedangkan pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan produksi 100 ton, sedangkan pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan produksi 100 ton.

F. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Biaya produksi pada (1) Tahun 2012, mengalami selisih negatif tahun 2012 dapat dilihat di bawah ini.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah bahan yang dapat diidentifikasi ke barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan baku merupakan biaya produksi yang sangat penting untuk melakukan suatu proses produksi dalam suatu industri. Biaya bahan baku merupakan sumber bahan pokok untuk proses produksi yang bernilai. Mutu produk akhir akan ditentukan oleh mutu bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

Pengadaan bahan baku harus dilakukan secara sistematis agar bahan baku selalu tersedia pada saat dibutuhkan. Kualitas bahan baku juga dilihat dari kualitas bahan baku tersebut. Dalam perusahaan ini bahan baku adalah kayu yang memang perusahaan memerlukan kayu sehingga menjadi salah satu produk. Dalam memperoleh bahan baku dan bahan penunjang perusahaan menaruhkan biaya

yang tidak sedikit. Biaya bahan baku pada UD. Tanete karya mandiri selama tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Table 5.4

Perkembangan Biaya Bahan Baku UD. Tanete karya mandiri

Biaya Bahan Baku	Tahun		
	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Kayu meranti	200.850.000	220.120.000	250.240.000
Jumlah	200.850.000	220.120.000	250.240.000

Sumber: UD. Tanete karya mandiri

Berdasarkan tabel diatas biaya bahan baku pada UD. Tanete karya mandiri selama tiga tahun terakhir. Dimana pada tahun 2012 jumlah biaya bahan baku sebesar Rp 200.850.000. dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 220.120.000 dan begitu pula pada tahun 2014 sebesar Rp 250.240.000.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang dan jasa yang sedang diproduksi UD. Tanete karya mandiri biaya tenaga kerja adalah biaya gaji karyawan yang menangani untuk pengolahan kayu sehingga kayu tersebut menjadi produk jadi. Untuk lebih jelasnya biaya tenaga kerja pada UD. Tanete karya mandiri selama tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

yang tidak sedikit. Biaya bahan baku pada UJ, Tancor karya mandiri dan tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Perbandingan Biaya Bahan (Rp) UJ, Tancor karya mandiri

Biaya Bahan		Tancor karya mandiri	
Tahun		Tahun	
2013		2013	
(Rp)		(Rp)	
Kebutuhan		Kebutuhan	
200.850.000		250.120.000	
Jumlah		Jumlah	
250.240.000		250.240.000	
2014		2014	
(Rp)		(Rp)	
250.240.000		250.240.000	

Berdasarkan tabel di atas biaya bahan baku pada UJ, Tancor karya mandiri selama tiga tahun terakhir (2013-2014) mengalami kenaikan sebesar Rp 250.850.000 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 250.240.000 dan begitu pula pada tahun 2018 dan 2019. Biaya tenaga kerja adalah tenaga kerja yang bekerja pada barang dan jasa yang sedang diproduksi UD. Tancor karya mandiri juga termasuk adalah biaya gaji karyawan yang menangani unit pengolahan produk. Biaya tersebut menjadi produk jadi. Untuk lebih jelasnya biaya tenaga kerja dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

di bawah ini:

Table 5.5

Perkembangan Jumlah Biaya Tenaga Kerja UD. Tanete karya mandiri

Biaya Tenaga Kerja	Tahun		
	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Biaya gaji karyawan dan upah	80.000.000	90.000.000	108.000.000

Sumber UD. Tanete karya mandiri

Berdasarkan table diatas biaya tenaga kerja pada UD. Tanete karya mandiri pada tahun 2012 sebesar Rp 80.000.000, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 90.000.000 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 108.000.000.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Pada UD. Tanete karya mandiri jumlah biaya overhead Pabrik selama tiga tahun terakhir dapat dilihat tabel dibawah ini:

Table 5.6

Perkembangan Jumlah Biaya Overhead Pabrik UD. Tanete karya mandiri

Biaya Overhead Pabrik	Tahun		
	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Biaya produksi	Rp 154.500.000	Rp 163.400.000	Rp 180.000.000
Biaya bahan penolong	Rp 5.000.000	Rp 7.000.000	Rp 9.500.000
Biaya reparasi	Rp 4.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp 15.000.000	Rp 20.000.000	Rp 25.000.000
Biaya lain-lain	Rp 10.000.000	Rp 12.000.000	Rp 15.000.000
Jumlah	Rp 309.500.000	Rp 342.400.000	Rp 399.500.000

Sumber: UD. Tanete karya mandiri

Berdasarkan tabel diatas biaya overhead pabrik pada UD. Tanete karya mandiri pada tahun 2012 biya overhead pabrik sebesar Rp 309.500.000 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 342.400.000 dan pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 399.500.000

G. Penentuan Produksi Optimum Terhadap Keuntungan Maksimal

Untuk keperluan analisis, maka yang harus diketahui adalah bagaimana menentukan kontribusi margin (laba) dari setiap perubahan yang bisa terjadi sehingga digunakanlah rumus berikut:

G. Penelitian Produk & Operasi Terhadap Keuangan Makassar
 Untuk keperluan analisis yang harus dilakukan adalah
 menentukan kontribusi margin dari setiap produk yang dijual

sehingga digambarkan secara berikut.

Salah satu cara untuk mengetahui kontribusi margin dari setiap produk yang dijual adalah dengan melakukan analisis biaya variabel. Analisis biaya variabel adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui biaya-biaya yang langsung berkaitan dengan produksi suatu produk. Dengan demikian, analisis biaya variabel dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang tepat, serta dalam mengambil keputusan mengenai produksi atau tidaknya suatu produk.

Jumlah		Rp 309.500.000		Rp 312.100.000		Rp 309.500.000	
Biaya lain-lain		Rp 10.000.000		Rp 10.000.000		Rp 10.000.000	
Bahan baku		Rp 12.000.000		Rp 12.000.000		Rp 12.000.000	
Biaya tenaga kerja		Rp 20.000.000		Rp 20.000.000		Rp 20.000.000	
Biaya overhead		Rp 4.000.000		Rp 4.000.000		Rp 4.000.000	
Biaya lain-lain		Rp 2.000.000		Rp 2.000.000		Rp 2.000.000	
Total		Rp 154.500.000		Rp 154.500.000		Rp 154.500.000	
Profit		Rp 155.000.000		Rp 157.600.000		Rp 155.000.000	

Table 1
 Analisis Biaya Variabel Produk & Operasi

Kontribusi margin = Penjualan – Biaya variabel sedangkan untuk menghitung kontribusi margin dari setiap jenis produk maka diperlukan data sebagai berikut:

Table 5.7

Data penjualan UD. Tanete karya mandiri

Jenis produk	Tahun	Kubik	Harga Perunit	Jumlah
Papan	2012	70	Rp 2.500.000	Rp 175.000.000
	2013	80	Rp 2.750.000	Rp 220.500.000
	2014	90	Rp 3.000.000	Rp 270.000.000
Jumlah			Rp 8.250.000	Rp 665.500.000
Balok	2012	70	Rp 2.500.000	Rp 175.000.000
	2013	80	Rp 2.750.000	Rp 220.500.000
	2014	90	Rp 3.000.000	Rp 270.000.000
Jumlah			Rp 8.250.000	Rp 665.500.000
Less fropile	2012	10	Rp 2.500.000	Rp 25,000,000
	2013	20	Rp 2.750.000	Rp 55,000,000
	2014	30	Rp 3.000.000	Rp 90,000,000
Jumlah			Rp 8.250.000	Rp 170.000.000

Sumber : UD. Tanete karya mandiri

Penjualan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari usahanya yang dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya perusahaan dalam beroperasi. Seperti yang terlihat pada tabel 5.7 diatas penjualan meningkat dari tahun ketahun.

Dari data diatas dapat dihitung kontribusi margin sebagai berikut :

Kontribusi margin - Penjualan - Biaya variabel sedr akan untuk
menghitung kontribusi margin dari setiap jenis produk, maka diperoleh
data sebagai berikut:

Tabel 2

Data penjualan UD, antara lain

Jenis produk	Tahun	Kubik	Tarifa Perunit	Jumlah
Papan	2012	70	Rp 2.500.000	Rp 175.000.000
	2013	70	Rp 2.500.000	Rp 250.000.000
	2014	70	Rp 3.000.000	Rp 210.000.000
	Jumlah		Rp 8.250.000	Rp 665.000.000
Balok	2012	70	Rp 2.500.000	Rp 175.000.000
	2013	70	Rp 2.500.000	Rp 250.000.000
	2014	70	Rp 3.000.000	Rp 210.000.000
	Jumlah		Rp 8.250.000	Rp 665.000.000
Less trople	2012	70	Rp 2.500.000	Rp 25.000.000
	2013	70	Rp 2.500.000	Rp 25.000.000
	2014	70	Rp 3.000.000	Rp 210.000.000
	Jumlah		Rp 8.250.000	Rp 170.000.000

Sumber : (U) Tawar Kaya

Penjualan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari usahanya yang
dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya perusahaan dalam beroperasi. Seperti
yang terlihat pada tabel 2 diatas penjualan meningkat dari tahun ke tahun.
Dari data diatas dapat dihitung kontribusi margin sebagai berikut :

Table 5.8
Pemisahan biaya tetap dan biaya variabel
UD. Tanete karya mandiri

Biaya-Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya bahan baku		Rp 250.240.000
Biaya bahan bakar		Rp 10.000.000
Upah kerja langsung		Rp 12.000.000
Biaya bahan penolong		Rp 5.500.000
Gaji karyawan	Rp 108.000.000	
Biaya listrik	Rp 6.000.000	
Biaya administrasi dan umum	Rp 5.000.000	
Biaya telpon	Rp 1.000.000	
Biaya pemeliharaan	Rp 5.000.000	
Biaya penyusutan	Rp 3.000.000	
Biaya pajak	Rp 10.000.000	
Biaya lain-lain	Rp 15.000.000	
Total Biaya	Rp 151.000.000	Rp 277.740.000

H. Analisis Order Quantity

1. Order Quantity

Analisis Quantity, digunakan untuk menjelaskan apakah unsur-unsur penentuan biaya produksi dapat menentukan keuntungan maksimal pada UD. Tanete karya Mandiri Kab Barru.

Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$EOQ = \frac{\sqrt{2.R.S}}{P.I}$$

Dimana : R : jumlah bahan baku

Dimensi : 4 : jumlah bagian dalam

$$FOQ = \frac{\sqrt{2.5.2.5}}{1.1}$$

: utisq; nactusq; est, cum nupel

UD. Tangle Kalya Mahapatra Kalya Bhatta.

penentuan biaya produksi dapat membantu perusahaan dalam

Analisis Quarta digunakan untuk menguji hipotesis bahwa

1. Order Quantity

J. A. Janssen

[illegible]

Table 2.8
Penyakit yang disebabkan oleh virus

S : biaya pemesana (persediaan pesanan dan penyimpanan mesin)
perpesanan

P : harga beli

I : biaya penyimpanan perunit

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \cdot R \cdot S}}{P \cdot I}$$

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times 250.120.000 \times 300.000}}{3.000.000 \times 25\%}$$

$$EOQ = \sqrt{200.096}$$

$$EOQ = 448 \text{ kubik}$$

Berdasarkan rumus diatas, untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal perusahaan harus memproduksi 448 kubik.

2. Persediaan pegamanan (*safety stock*)

Rumus yang digunakan :

$$\text{Safety Stock} = (\text{Pemakaian Maksimum} - AU) \times LD$$

$$SS = (448 - 210) \times 2$$

$$SS = 238 \times 2$$

$$SS = 476 \text{ kubik}$$

Berdasarkan rumus *safety stock* ,diketahui bahwa persediaan pengamanan (*safety stock*) perusahaan yaitu 476 kubik.

3. Titik pemesanan kembali (Reorder point)

2. ... perusahaan (bersed dan perusahaan dan p... (not messin)

perusahaan

P : harga beli

1 : ... , ... , ...

100
P1

100
3.000 (100 x 30)

100
1.500.000

100
448 kupik

Berita ... dan ...
berita ... dan ...

2. ...
Ratus ...

Salah ... (Perusahaan Makin ...)

22 ... (448 - 210) x 2

22 ... 228 x 2

22 ... 476 kupik

Berita ... dan ...

(salah ...) perusahaan ... 476 kupik

3. Titik ... dan kembali (Let not point)

Rumus yang digunakan adalah :

$$ROP = (LD \times AU) + SS$$

$$ROP = (2 \times 210) + 476$$

$$ROP = 420 + 476$$

$$ROP = 897 \text{ kubik}$$

Berdasarkan rumus diatas diketahui bahwa titik pemesanan kembali (ROP) berada pada titik 897 kubik.

I. Analisis Kegiatan Produksi UD. Tanete Karya Mandiri

Dalam melakukan kegiatan produksi oleh setiap perusahaan selalu memiliki tujuan untuk meningkatkan volume produksi sehingga mampu menghasilkan produk yang banyak. Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut maka perusahaan perlu mengupayakan penerapan bauran biaya kualitas sebab peranan bauran biaya kualitas sangat signifikan dalam meningkatkan volume produksi..

Kegiatan produksi terdiri dari beberapa kegiatan yaitu Periklanan, Personal Selling, Publisitas dan Promosi Penjualan. Dari ke empat kegiatan promosi tersebut, setelah melakukan penelitian penulis melihat bahwa UD. Tanete karya mandiri menggunakan kombinasi kegiatan produksi dan yang paling banyak dipakai adalah kegiatan periklanan dan promosi penjualan. Adapun data biaya kualitas dan harga pokok produksi UD. Tanete karya mandiri untuk 3 Tahun terakhir dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

Bruno yang digunakan adalah:

$$ROP = 11 - A(1 - 22)$$

$$ROP = 12 - 10(1 - 476)$$

$$ROP = 420 - 476$$

$$ROP = 13000$$

Berdasarkan rumus diatas diketahui bahwa tingkat pemessana (ROP) berada pada titik 1307 kodi.

I. Analisis Kegiatan Produksi I.D. Tante Karya Alan

Dalam melakukan kegiatan produksi oleh setiap perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan volume produksi sehingga mampu menghasilkan produk yang banyak. Untuk meningkatkan tercapainya tujuan tersebut maka perusahaan perlu menerapkan strategi pemasaran yang berkualitas sebagai pendorong pertumbuhan bisnis. Hal ini signifikan dalam meningkatkan volume produksi.

Kegiatan produksi terdiri dari beberapa kegiatan yang berkaitan dengan personal Selling, Publisitas dan Promosi Pemasaran. Untuk keempat kegiatan ini memiliki kesamaan setelah melakukan penelitian penulis melihat bahwa I.D. Tante Karya Alan dalam menggunakan kombinasi kegiatan produksi dan yang paling banyak dipakai adalah kegiatan pemasaran dan promosi pemasaran. Adapun data biaya kualitas dan harga pokok produk I.D. Tante Karya Alan mandiri untuk tahun terakhir dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

UD. Tanete karya mandiri

Biaya Produksi

Per 31 Des 2015

Bahan Baku	Rp. 250.240.000
By. Tenaga kerja Langsung	Rp 108.000.000
By. Bahan Penolong	Rp. 5.500.000
By. Reparasi	Rp. 5.000.000
By. Tenaga kerja Tak langsung	Rp. 25.000.000±
Jumlah BOP	<u>Rp. 30.500.000 +</u>
Biaya Produksi	Rp. 388.740.000

J. Analisis Break Event Point (BEP)

Break event point adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/ impas (penghasilan = total biaya).

Adapun analisis brek event point dari data perusahaan diatas sebagai berikut:

Kontribusi margin = Penjualan – biaya variabel

Penjualan	Rp 630.000.000
-----------	----------------

Biaya variabel	Rp 277.740.000 -
----------------	------------------

Kontribusi margin	Rp 352.260.000
-------------------	----------------

Biaya tetap	Rp 151.000.000-
-------------	-----------------

Laba persediaan	Rp 201.260.000
-----------------	----------------

UPTD Teknik Sipil dan Teknik

Bagian Perencanaan

Per 11/10/2015

Rp. 500.000.000

Rp. 100.000.000

Rp. 500.000.000

Rp. 500.000.000

Rp. 500.000.000

Rp. 500.000.000

Rp. 500.000.000

J. Analisis Break Even Point (BEP)
Break even point adalah suatu keadaan dimana suatu operasi
perusahaan tidak menderita kerugian maupun lagi memperoleh keuntungan
piutang.

Adapun rumus break even point dan data perusahaan sebagai berikut:

Kontribusi margin = Perjualan - biaya variabel

Rp. 500.000.000

Rp. 500.000.000

Rp. 500.000.000

Rp. 500.000.000

Rp. 500.000.000

Kontribusi margin

Rp. 500.000.000

Rp. 500.000.000

1. Rumus untuk menghitung berapa unit yang harus dijual agar terjadi break event point.

Maka BEP per kubiknya adalah

$$\begin{aligned} \text{BEP (kubik)} \times &= \frac{a}{P - b} \\ \text{BEP (kubik)} \times &= \frac{\text{Rp } 151.000.000}{\text{Rp } 3.000.000 - \text{Rp } 1.950.000} \\ &= \frac{\text{Rp } 151.000.000}{\text{Rp } 1.050.000} \\ &= 143 \text{ Kubik} \end{aligned}$$

Artinya perusahaan perlu menjual 143 agar terjadi break event point.

Diatas penjualan 143 akan memperoleh keuntungan. berikut ini di sajikan grafik BEP dalam kubik

1. Rumus untuk menghitung biaya unit yang harus dijual agar terjadi

break even point

Maya BEP per produk adalah

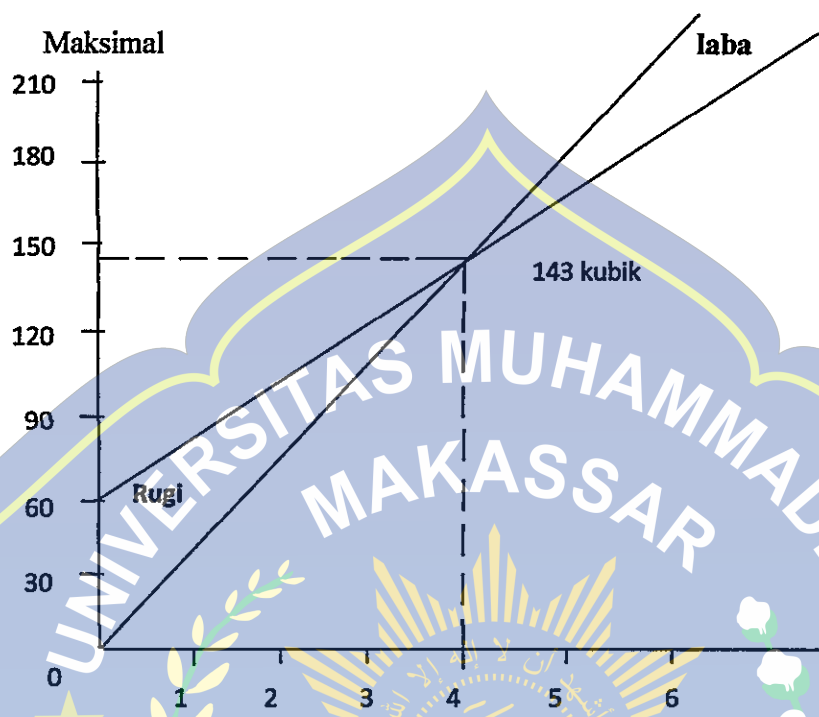
BEP (Produk Z)	
$\frac{\text{Rp } 121.000,00}{\text{Rp } 1.000,00 - \text{Rp } 1.000,00}$	
$\frac{\text{Rp } 121.000,00}{\text{Rp } 1.000,00 - \text{Rp } 1.000,00}$	
$\frac{\text{Rp } 121.000,00}{\text{Rp } 1.000,00 - \text{Rp } 1.000,00}$	
$\frac{\text{Rp } 121.000,00}{\text{Rp } 1.000,00 - \text{Rp } 1.000,00}$	
$\frac{\text{Rp } 121.000,00}{\text{Rp } 1.000,00 - \text{Rp } 1.000,00}$	

Atas dasar tersebut maka biaya unit yang harus dijual agar terjadi break even point
 Ditanya: berapa biaya unit yang harus dijual agar terjadi break even point?
 Jawab: Rp 121.000,00



Gambar 5.8s

Grafik BEP



2. Rumus BEP untuk menghitung berapa uang penjualan yang perlu diterima agar terjadi BEP:

$$BEP = \frac{TP}{1 - \left(\frac{VC}{FC}\right)}$$

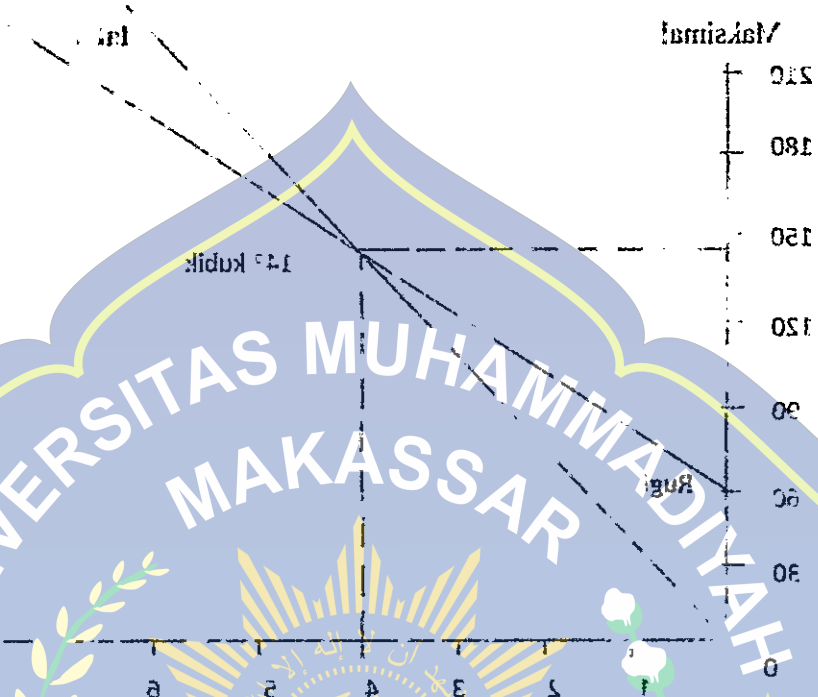
Maka:

$$BEP = \frac{151.000.000}{1 - \left(\frac{1.950.000}{3.000.000}\right)}$$

$$= \frac{Rp.151.000.000}{1 - 0,65}$$

Gambar 2.82

Chart BEP



2. Rumus BEP untuk menghitung berapa banyak unit yang harus diproduksi

agar terjadi RI P.

$$BEP = \frac{1 - \frac{VC}{PC}}{1 - \frac{VC}{PC}}$$

$$RI P = \frac{171.000.000}{1 - \frac{1.950.000}{3.000.000}}$$

$$= \frac{Rp.171.000.000}{1 - 0,65}$$

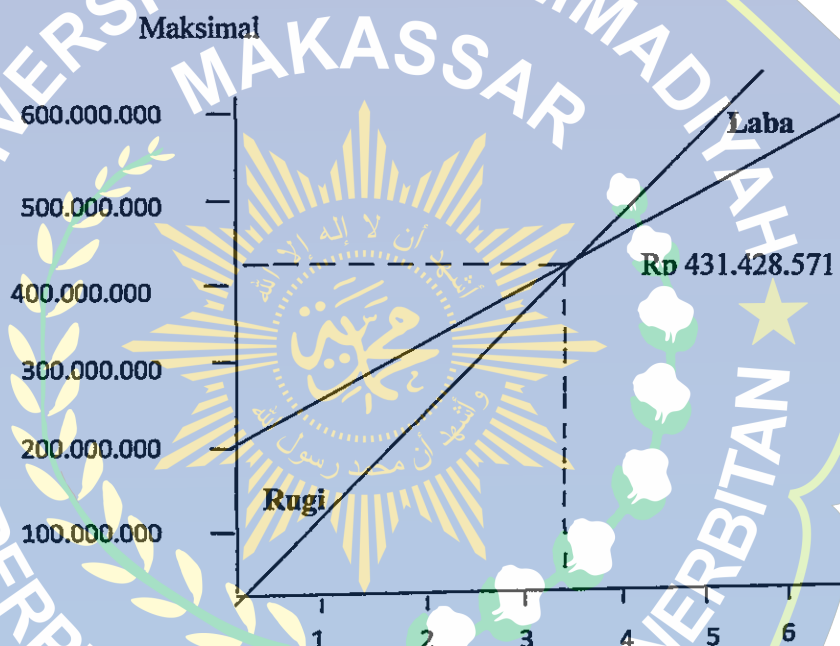
$$= \frac{\text{Rp.151.000.000}}{0.35}$$

$$= \text{Rp 431.428.571}$$

Bukti bahwa penjualan sebesar 143 kubik atau Rp 431.428.571 perusahaan dalam keadaan *break Even Point* sebesar Rp 431.428.571 berikut ini di sajikan grafik BEP dalam rupiah

Gambar 5.9

Grafik BEP dalam Rupiah



K. Perencanaan Laba

Misalnya pada tahun 2015 perusahaan menginginkan laba Rp 300.000.000 dalam 1 tahun dapat direncanakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penjualan pada laba diinginkan} = \frac{(\text{Biaya tetap} + \text{laba diinginkan})}{\text{ }}$$

$$= \frac{Rp\ 12.000.000}{(9,2\%)}$$

$$= Rp\ 131.414.731$$

1. nilai pasar dari perusahaan sebesar Rp 131.414.731,28
2. nilai perusahaan Rp 131.414.731,28
3. nilai perusahaan Rp 131.414.731,28
4. nilai perusahaan Rp 131.414.731,28

1. nilai pasar dari perusahaan

2. nilai perusahaan

3. nilai perusahaan

4. nilai perusahaan

5. nilai perusahaan

6. nilai perusahaan

7. nilai perusahaan

(Harga jual satuan – VC / satuan)

$$= \text{Rp } 151.000.000 + \text{Rp } 300.000.000$$

$$\text{Rp } 3.000.000 - \text{Rp } 1.950.000$$

$$= \text{Rp } 451.000.000$$

$$\text{Rp } 1.050.000$$

$$= 429 \text{ Kubik}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka untuk mendapatkan laba yang direncanakan perusahaan harus memproduksi sebesar 429 Kubik.



(Harga jual satuan 1/20 x satuan)

= Rp 1.000.000,00 - Rp 300.000,00

Rp 3.000.000 - Rp 1.000.000

- Rp 450.000,00

Rp 1.000,00

200 dik

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka untuk mendapatkan laba yang

diperkirakan sebesar Rp 1.000,00 maka akan dijual 200 dik



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari data perusahaan UD. Tanete karya mandiri pada tahun 2014 memproduksi papan, balok dan less fropile sebanyak 210 kubik, dengan total penjualan sebesar Rp 630.000.000, dikurangi biaya dan beban sebesar Rp 428.740.000 maka laba yang didapatkan pada tahun tersebut sebesar Rp 201.260.000
2. Berdasarkan analisis ekonomi order quantity (EOQ) diatas maka dapat ditentukan bahwa perusahaan harus memproduksi 448 kubik agar dapat mencapai titik produksi maksimal.
3. Dengan menggunakan analisis perencanaan laba, maka laba pada tahun berikutnya dapat dihitung dengan menggunakan persamaan perencanaan laba.

B. Saran-Saran

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis memberikan saran kepada pimpinan perusahaan sebagai berikut:

1. Melakukan pengendalian biaya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dan pembahasan D. Metode Kuantitatif pada tahun 2014, diperoleh hasil bahwa total penjualan sebesar Rp 1.000.000,00, dengan biaya sebesar Rp 128.740.000 maka laba yang didapat pada tahun tersebut sebesar Rp 201.260.000.

2. Berdasarkan analisis secara kuantitatif (100%) maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus meningkatkan laba yang dapat diperoleh dari produk ini.

3. Dengan menggunakan analisis kuantitatif pada tahun berikutnya dapat dilihat bahwa perusahaan perlu meningkatkan penjualan pada tahun berikutnya.

B. Saran-saran

1. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi

2. Meningkatkan produktivitas karyawan untuk mendukung peningkatan produksi.



Menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya untuk mendukung

kegiatan



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Halim, 2007. *Dasar Akuntansi Biaya, Edisi Keempat*, Cetakan Keempat. Yogyakarta BPFC.
- Ahyari, A. *Manajemen Produksi*, Yogyakarta, Balai Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Ardiyos. 2009 . *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta : Citra Harta Prima
- Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi*, Edisi Ketiga, Jakarta :Lembaga, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fuad, M. dkk.. *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaruddin Ahmad, 2014. *Akuntansi Menejemen*, edisi revisi, cetakan kesembilan. Jakarta PT Raja Grafindo persada.
- Muliyadi 2009, Ahrayana. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Kesembilan Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Mursyidi.2007. *Akuntansi Biaya (Conventional Costing Just In Time,Dan Activitybasic Costing)*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Mustamin. Bastian. 2008 ,*Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Warna Media
- Siregar Baldric, 2013 , *manajemen produksi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Soekartawi,2003, *Teori Ekonomi : Teori Ekonom Produksi Pokok* bahasan Analisis Fungsi , Edisi ketiga Jakarta : PT.Raja Grafindo persada.
- Suripto,bambang, *manajemen produksi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2007. Dasar Akuntansi. Rineka, Bandung. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Allyani, A. 2009. Sistem Produksi. Yogyakarta: Balai Penelitian Teknologi Industri Universitas Gajah Mada.
- Arifin, 2009. Kajian Riset. Kencana, Jakarta. Ciri Ciri Pustaka
- Assari, Solih, 2004. Manajemen Pemasaran. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Perbit, I. 2004. Ekonomi Universitas Indonesia.
- Had, M. dkk. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manajemen Pemasaran, 2014. Manajemen Pemasaran. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kesimpulan, 2014. PT Raja (dalam proses).
- Mulyadi, 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mursyidi, 2003. Manajemen Pemasaran. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, 2008. Manajemen Pemasaran. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Media
- Siaga, 2013. Manajemen Pemasaran. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anis, 2003. Teori Ekonomi. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siaga, 2013. Manajemen Pemasaran. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.